

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SUKU ANAK  
DALAM (SAD) PUTUS SEKOLAH DASAR DAN UPAYA  
PEMERINTAH UNTUK MENGATASINYA DISDN SUNGAI  
JERNIH KEC. RUPIT KAB. MUSI RAWAS UTARA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjanah (S.1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH :**

**LISKA LISTINA**

**19591134**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**(IAIN) CURUP**

**2023**

## HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI

Hal . Pengajuan  
skripsi Kepada  
Yth Bapak Rektor IAIN  
Curup Di -  
Tempat


**Assalamu'alaikum warahmatullahiwabarakatuh**

Setelah dilaksanakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi ini, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Liska Listina** yang berjudul "**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Suku Anak Dalam (SAD) Putus Sekolah Dasar Dan Upaya Untuk Mengatasinya Di SDN Sungai Jernih Kec. Rupit Kab. Musi Rawas Utara**" sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqosah program studi Pendidikan Agama Islam ,Institut Agama islam (IAIN ) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Atas perhatiannya kami ucapakan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum warahmatullahiwabarakatuh**

**Pembimbing I**

  
**Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd**  
**NIP. 19650826 199905 1 001**

**Pembimbing II**

  
**Jauhari Kumara Dewi, M.Pd**  
**NIP. 19910824 202012 2 005**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama: Liska Listina

Nim: 19591134

Fakultas/prodi Tarbiyah/PGMI

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya berjudul:

**“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Suku Anak Dalam SAD Putus Sekolah Dasar Dan Upaya Pemerintah Untuk Mengatasinya Di SDN sungai Jernih Kec. Rupit Kab. Musi Rawas Utara”** belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis atau diakui atau di rujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Curup, 30 September 2023  
Penulis  
  
Liska Listina  
Nim: 19591134



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39113

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : **55** /An.34/F.TAR/I/PP.00.9/II/2023

Nama : Liska Listina  
NIM : 19591134  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Suku Anak Dalam (SAD)  
Putus Sekolah Dasar Dan Upaya Pemerintah Untuk  
Mengatasinya Di SDN Sungai Jernih Kec. Rupit Kab. Musi  
Rawas Utara

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,  
pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 28 November 2023  
Pukul : 08.00-09.30 WIB  
Tempat : Ruang 1 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd  
NIP. 196508261999034001

Jauhari Kumala Dewi, M.Pd  
NIP. 199108242020122005

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Guntur Gunawan, M. Kom  
NIP. 198007032009011007

H. M. Taufik Amrillah, M.Pd  
NIP. 199005232019031006

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd  
NIP. 197409212000031003

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Faktor-faktor yang mempengaruhi Suku Anak Dalam (SAD) putus sekolah dasar dan upaya pemerintah untuk mengatasinya di SDN Sungai Jernih Kec.Rupit Kab. Muratara”, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis dapatkan, oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mohon maaf atas segala kekurangan. Penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya bantuan dan kerjasama dari pihak lain, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Rektor IAIN Curup, Prof. Idi Warsah, M.Pd.I
2. Wakil Rektor I IAIN Curup, Dr. Yusefri, M.Ag
3. Wakil Rektor II IAIN Curup, Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM.
4. Wakil Rektor III IAIN Curup, Dr. Drs. Nelson, M.Pd. I.
5. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, Prof. Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.I.

6. Kepala Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Agus Ryan Oktari, M.Pd.I.
7. Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd. Selaku Pembimbing I Dalam Penulisan Skripsi.
8. Jauhari Kumara Dewi, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan serta saran sejak awal penyusunan hingga selesainya skripsi ini.
9. Bapak Dr. Guntur Gunawan, M. Kom selaku dosen pembimbing akademik dan penguji I serta Bapak H. M Taufik Amrillah, M.Pd selaku penguji II.
10. Seluruh dosen dan staf pegawai yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
11. Bapak dan Ibu tercinta, serta seluruh keluarga dan sahabat yang tak henti-hentinya memberikan dukungan baik secara materi, do'a dan motivasi.
12. Keluarga SDN Sungai Jernih, serta Suku Anak Dalam yang senantiasa memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari pihak yang bersifat membangun. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberimanfaat bagi para pembaca terutama bagi penulis sendiri.

Curup, September 2023

Liska Listina  
Nim. 19591134

## **MOTTO**

**“Karena sesungguhnya, dengan kesulitan akan ada kemudahan”**

**(QS. Al Insyirah: 5)**

**“Selesaikan apa yang sudah kamu mulai”**

**(Liska Listina)**

## PERSEMBAHAN



Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kesabaran kepada diri ini, sehingga saya mampu mengerti arti dari keiklasan dan kesabaran. Kupersembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang saya sayangi dan saya cintai dan yang selalu hadir mengiringi hari-hariku dalam menghadapi perjuangan hidup yang penuh dengan cucuran keringat dan air mata, saya persembahkan bagi mereka yang tetap setia mendukung dan mendoakan saya di setiap ruang dan waktu dalam kehidupanku khususnya buat:

1. Teruntuk kedua orang tuaku Bapak (Ansori Alm) dan Ibu (Patma Wati) tercinta yang selalu mendoakan, mendukung baik moral maupun material dan selalu mencurahkan kasih sayang, perhatian dan memberikan motivasi serta kekuatan untuk tetap bertahan dalam keadaan apapun kepada ananda. Semoga Allah SWT senantiasa selalu melindungi Ibu dan untuk Bapak terima kasih selama ini engkau selalu sayang kepada saya semoga bapak ditempatkan di syurganya Allah SWT Aamiin.
2. Teruntuk saudara-saudaraku yang sangat kusayangi kakak Andri Pasrah dan adik Muhammad Wongku terima kasih telah memberi semangat dan dukungannya. Semoga kita bisa menjadi anak yang membanggakan kedua orang tua.
3. Teruntuk sahabat seperjuangan yang sudah kuanggap seperti saudara sendiri Lulu Lutfifianindi yang telah menemani selama 4 tahun di masa perkuliahan, sahabat



terbaikku Dela, terima kasih untuk persepupuanaku Delly Maysa Lestari, Vika Nugrah teman-teman The Class Criminal ku yaitu PGMI E angkatan 2019 yang senantiasa memberikan semangat, dukungan, dan motivasi yang tiada henti.

4. Teruntuk bapak Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd selaku dosen pembimbing I, ibu Juhari Kumara Dewi, M.Pd selaku dosen pembimbing II dan bapak Dr. Guntur Gunawan, M. Kom selaku dosen pembimbing Akademik. Terima kasih sudah membimbing serta memberi masukan dan saran selama ini, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Terima kasih untuk rekan-rekan KKN dan PPL, atas perjuangan dan pengalaman yang sangat bearti.
6. Seluruh keluarga besar SDN Sungai Jernih Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara, terima kasih telah memberikan kesempatan dan bantuan kepada penulis selama masa penelitian.
7. Terima kasih kepada seluruh Suku Anak Dalam yang telah bekerja sama membantu saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Teruntuk Almamater IAIN Curup yang tercinta.

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SUKU ANAK DALAM (SAD)  
PUTUS SEKOLAH DASAR DAN UPAYA PEMERINTAH UNTUK  
MENGATASINYA DI SDN SUNGAI JERNIH KEC. RUPIT KAB. MUSI  
RAWAS UTARA**

**Liska Listina**

**NIM. 19591134**

**ABSTRAK**

Suku anak dalam adalah suku kubu, di desa sungai jernih kec. Rupit kab. Musi rawas utara suku anak dalam banyak sekali yang mengalami putus sekolah pada masa pendidikan sekolah dasar. Tujuan penelitian ini adalah (1) ingin mengetahui apa faktor yang mempengaruhi Suku Anak Dalam (SAD) putus sekolah (2) bagaimana upaya pemerintah untuk mengatasinya di SDN sungai jernih Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data penelitian menggunakan sumber data primer diperoleh langsung dengan wawancara kepala sekolah, orang tua Suku Anak Dalam dan siswa Suku Anak Dalam (SAD) yang mengalami putus sekolah, sedangkan sumber data sekunder dari dokumen-dokumen kearsipan. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi Suku Anak Dalam putus sekolah di SDN Sungai Jernih Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara ialah (1) Kurangnya minat belajar Suku Anak Dalam (2) Ekonomi Keluarga yang rendah (3) Pendidikan orangtua rendah (4) Lingkungan pergaulan masyarakat sedangkan upaya pemerintah untuk mengatasi putus sekolah adalah memberikan beasiswa kepada anak-anak yang kurang mampu dan berprestasi serta mengadakan program sekolah paket untuk anak putus sekolah.

**Kata Kunci:***Faktor yang mempengaruhi Suku Anak Dalam Putus sekolah dan Upaya untuk mengatasinya.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN PLAGIASI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Pertanyaan Penelitian.....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Pengertian Pendidikan .....	10
B. Pengertian Anak .....	12
C. Pengertian Putus Sekolah .....	14
D. Faktor-Faktor Putus Sekolah.....	17
E. Pengertian Suku Anak Dalam (SAD) .....	28
F. Upaya Untuk Mengatasi Putus Sekolah.....	29
G. Kajian Penelitian Yang Relevan .....	31

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	34
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	35
C. Subjek Penelitian .....	35
D. Data dan Sumber Data .....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Instrumen Penelitian .....	41
G. Teknik Analisi data .....	42
H. Teknik Keabsahan Data .....	44

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran umum tempat penelitian .....	46
B. hasil penelitian .....	48
C. pembahasan.....	65

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	72
B. Saran .....	73

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Jumlah Anak Putus Sekolah Dasar .....	6
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana .....	50

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Di Indonesia terdapat tiga ratus lebih kelompok suku bangsa dan tiga puluh juta penduduk tersebar lebih dari empat belas ribu pulau dan sekitar 1,8 persen jumlah penduduknya hidup tradisional. Sumatera merupakan pulau yang memiliki sejumlah suku dan mempunyai ciri khas tradisional. Salah satunya yang berada di Provinsi Sumatera selatan, dengan memiliki banyak suku yang mempunyai khas tradisional, diantaranya suku yang mendiaminya adalah suku melayu dan suku minoritas yang tinggal di daerah pedalaman adalah Suku Anak Dalam (SAD).

Suku Anak Dalam (SAD) adalah salah satu suku tertua yang ada di daerah jambi. Akan tetapi Suku Anak Dalam ini terdapat pula sebagian kecil di provinsi sumatera selatan. Beberapa keterangan dari buku sejarah menyebutkan bahwa Suku Anak Dalam merupakan pencampuran antara suku Weda dengan suku Negrito yang dalam perjalanan sejarah kemudiandisebut suku Weddoid. Suku Anak Dalam hidup dengan budaya berburu dan meramu, mereka sangatterampil berburu denganmenggunakan alat tradisional seperti tombak, kujur dan anak panah. Sejak ratusan tahun suku primitive ini disebutdengan suku Kubu, yang belakangan dikenal dengan Suku Anak Dalam (SAD).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Budhi Vrihaspathi Jauhari dan Arislan Said, "Jejak Peradaban Suku Anak Dalam," *Bangko: Lembaga Swadaya Masyarakat Kelompok Suku Anak Dalam*, 2012, Hal. 15-17.

Keberadaan hutan bagi Suku Anak Dalam bukan sebagai prasyarat untuk kebutuhan dasar ekonomi namun lebih dari sekedar itu hutan merupakan tempat untuk mempertahankan sosial budaya dari adat Suku Anak Dalam. Suku Anak Dalam termasuk suku primitif yang mengasingkan diri untuk hidup berinteraksi di dalam hutan dengan memanfaatkan sumber daya alam. Masyarakat primitif adalah masyarakat yang hidup di zaman sebelum ada pendidikan, mereka hidup dengan mengandalkan alam, tetapi tidak dikuasai oleh alam.<sup>2</sup>

Perilaku kehidupan sehari-hari Suku Anak Dalam mempunyai berbagai keunikan. Seperti kegiatan melangun (berpindah tempat jika ada anggota keluarga meninggal atau yang lainnya), sistem kepemimpinan yang tradisional, cara berpakaian, cara berburu, tempat tinggal, dan lainnya. Keunikan tersebut akan sangat menarik bila diteliti atau dijadikan objek dalam karya. Mengangkat tema tentang kehidupan sehari-hari Suku Anak Dalam dapat berarti juga mengupas apa saja kebudayaan atau cara kehidupan masyarakat Suku Anak Dalam ini. Kehidupan masyarakat Suku Anak Dalam terbagi menjadi 2 yaitu, pertama Suku Anak Dalam yang sudah sering berinteraksi dengan orang diluar suku mereka dan telah mengalami akulturasi, dan kedua, Suku Anak Dalam yang jarang berinteraksi dengan orang diluar suku mereka dan tetap mempertahankan kebudayaan asli orang rimba.

---

<sup>2</sup>Muhammad Ridho, "Budaya Lokal dan Pendidikan Islam: Studi Kasus Suku Anak dalam di Jambi," 2018.

Sampai sekarang, cara hidup Suku Anak Dalam tetap mempertahankan gaya hidup yang tradisional yang turun temurun dari nenek moyangnya baik dari segi kehidupan social dan kebudayaan. Suku Anak Dalam dianggap sebagai suatu masyarakat yang terasing. Masyarakat terasing merupakan kelompok orang tua atau masyarakat yang hidup dalam kesatuan kecil yang bersifat lokal dan terpencil dan masih sangat terikat pada sumber daya alam dan habitatnya yang secara social budaya terasingkan dan terbelakang disbanding dengan masyarakat Indonesia pada umumnya.

Terdapat mata pencarian Suku Anak Dalam yaitu serabutan, berburu (binatang seperti ular, biawak dan binatang lainnya), ada pula sebagian Suku Anak Dalam yang bekerja dengan warga setempat baik itu bekerja tani atau lainnya. Mata pencarian Suku Anak Dalam ini sangat tidak menetap dikarenakan Suku Anak Dalam ini selalu berpindah tempat karena mencari makanan untuk bertahan hidup. Oleh karena itu, anak-anak Suku Anak Dalam tidak mendapatkan pendidikan kurangnya kesadaran orangtua dan keterbatasan ekonomi dari orang tua.

Keinginan suatu bangsa untuk maju harus didukung oleh meningkatnya sumber daya manusia sehingga semua anak usia sekolah harus mengenyam pendidikan. Namun hal ini bahwa masih terdapat anak-anak yang tidak menyelesaikan sekolah pada target yang ditentukan. Anak-anak pada kasus demikian dapat dikatakan anak putus sekolah. Anak yang putus sekolah berarti anak-anak yang belum menyelesaikan program belajarnya sebelum waktunya



selesai. Berbagai asumsi tentang anak putus sekolah merupakan hal yang cukup banyak menjadi penghambat dalam perkembangan pembangunan karena secara tidak langsung anak putus sekolah pada jenjang sekolah dasar menjadi beban dalam masyarakat.<sup>3</sup>

Meski sudah terbiasa hidup di hutan dan hanya berburu setiap harinya, tidak menutup kemungkinan suku anak dalam ini juga bisa mendapatkan pendidikan yang layak bahkan bisa mengapai cita-cita yang diimpikannya. Maka dengan adanya pemberian pendidikan yang sama meski dengan cara yang berbeda karena membutuhkan perhatian yang ekstra suku anak dalam ini juga bisa menjadi manusia yang berpendidikan.

Hampir disetiap tempat banyak anak-anak yang tidak mampu melanjutkan pendidikan, atau pendidikan putus sekolah ditengah jalan disebabkan karena kondisi ekonomi keluarga yang sangat memprihatinkan. Kondisi ekonomi seperti ini menjadi penghambat bagi seseorang untuk memenuhi keinginan dalam melanjutkan pendidikan. Sementara kondisi ekonomi seperti ini disebabkan berbagai faktor, diantaranya orangtua tidak mempunyai pekerjaan tetap, tidak mempunyai keterampilan khusus, keterbatasan kemampuan dan faktor lainnya.

Pendidikan merupakan suatu faktor untuk menghasilkan individu yang berkualitas, karena setiap individu bisa mengembangkan aspek kognitif, afektif

---

<sup>3</sup>Septian Nur Ika Trisnawati dkk., "PENGANTAR PENDIDIKAN: SUATU KONSEP DAN TEORI," *Penerbit Tahta Media*, 2023.

dan psikomotoriknya melalui pendidikan. Sebagai warga Indonesia, kesempatan memperoleh pendidikan yang layak merupakan hak dan kewajiban yang harus didapatkan masing-masing individu, sebagaimana sesuai dengan undang-undang dasar 1945 pasal 31 ayat 1 yaitu: “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan.”<sup>4</sup>

Pendidikan sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun. Pendidikan dasar dimaksud untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bermanfaat bagi dirinya sesuai dengan tingkat perkembangan.

Putus sekolah bukan merupakan persoalan baru dalam sejarah pendidikan. Persoalan ini telah berakar dan sulit untuk dipecahkan, sebab ketika membicarakan solusi maka tidak ada pilihan lain kecuali memperbaiki kondisi ekonomi keluarga. Hal ini juga dialami oleh Suku Anak Dalam di desa Sungai Jernih Kec. Rupit Kab. Musi Rawas Utara. Suku Anak Dalam di desa sungai jernih masih banyak mengalami putus sekolah pada pendidikan sekolah dasar. Berdasarkan observasi peneliti lakukan berikut adalah data yang mengalami putus sekolah Suku Anak Dalam di SDN Sungai Jernih Kec. Rupit Kab. Musi Rawas Utara.

---

<sup>4</sup>Arini Eka Putri, Trisnaningsih Trisnaningsih, dan Irma Lusi Nugraheni, “Faktor-faktor penyebab anak putus sekolah jenjang pendidikan dasar,” *Jurnal Penelitian Geografi (JPG)* 6, no. 5 (2018): Hal. 2.

**Tabel 1.1 Jumlah Anak Putus Sekolah Dasar Suku Anak Dalam (SAD) di SDN Sungai Jernih Kec. Rupit Kab. Musi Rawas Utara Tahun 2016-2019.**

No	Tahun Ajaran	Semester Ganjil	Semester Genap	Jumlah Putus Sekolah
1	2016	18	11	7
2	2017	17	12	5
3	2018	15	8	7
4	2019	17	14	3

Sedangkan jumlah siswa yang bukan suku anak dalam di SD Negeri Sungai Jernih Kec. Rupit Kab. Musi Rawas Utara pada tahun 2016 jumlah siswa yang bukan suku anak dalam yaitu 147 siswa, tahun 2017 yaitu 146, tahun 2018 yaitu 144, sedangkan pada tahun 2019 jumlah siswa yang bukan suku anak dalam yaitu 147.

Berdasarkan hasil observasi awal tersebut di desa Sungai Jernih Kec. Rupit Kab. Musi Rawas Utara, ternyata masih terdapat suku anak dalam yang mengalami putus sekolah usia pendidikan dasar, hal tersebut didukung oleh pendapat salah satu guru SDN Sungai Jernih yaitu ibu Hidayatullah mengenai Suku Anak Dalam putus sekolah usia Pendidikan Dasar di desa Sungai Jernih.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Suku Anak Dalam (SAD) Putus Sekolah Dasar Dan Upaya Pemerintah Untuk Mengatasinya Di SDN Sungai Jernih Kec. Rupit Kab.Musi Rawas Utara”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini di fokuskan pada Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Suku Anak Dalam Putus Sekolah Dasar Dan Upaya Pemerintah Untuk Mengatasinya Di SDN Sungai Jernih Kec. Rupit Kab. Musi Rawas Utara.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor yang mempengaruhi Suku Anak Dalam (SAD) Putus sekolah dasar di SDN Sungai Jernih Kec.Rupit Kab. Musi Rawas Utara?
2. Bagaimana upaya untuk mengatasi Suku Anak Dalam yang mengalami putus sekolah di SDN Sungai Jernih Kec.Rupit Kab. Musi Rawas Utara?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah

1. Mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi suku anak dalam (sad) putus sekolah dasar
2. Mengetahui apa saja upaya untuk mengatasi suku anak dalam putus sekolah di SD Negeri sungai jernih Kec. rupit kab. musu rawas utara.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambahkan ilmu dan wawasan bagi semua pembaca terutama para calon guru yaitu mahasiswa serta para guru yang mengajar Suku Anak Dalam maupun yang tidak. Serta diharapkan untuk dapat dijadikan sebagai referensi dalam bahan kajian ilmu. kemudian hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat terhadap kelanjutan studi anak.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi peneliti sendiri, peneliti yang lain, bagi pemerintah dan bagi sekolah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Suku Anak Dalam (SAD) putus sekolah dasardan upaya untuk mengatasinya adapun manfaatnya adalah sebagai berikut:

### a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan bagi peneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi suku anak dalam (SAD) putus sekolah dan upaya untuk mengatasinya di SDN sungai jernih Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara.

### b. Bagi peneliti yang lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi peneliti yang lain.

c. Bagi pemerintahan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi untuk pemerintahan mengetahui kondisi pendidikan di Indonesia.

d. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi kepada pihak sekolah agar selalu mengantisipasi anak putus sekolah usia pendidikan sekoladasar.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pengertian Pendidikan

Secara etimology, kata pendidikan berasal dari kata dasar “didik” yang mendapat imbuhan awalan dan akhiran pe-an. Berubah menjadi kata kerja mendidik, yang bearti membantu anak untuk menguasai berbagai ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap serta nilai yang diwarisi dari keluarga dan masyarakatnya. Istilah pendidikan ini berasal dari bahasa yunani yaitu “*paedagigie*”, yang berarti bimbingan kepada anak, dan pendidikan merupakan pergaulan anak-anak, istilahini kemudian diterjemahkan keadaan bahasa inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan.<sup>5</sup>

Definisi pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang tentang sistem pendidikan Nasional NO. 20 Tahun 2003, Bab I Pasal I Ayat I mengemukakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>6</sup>

Dalam pendidikan terdapat tiga hal penting yaitu aspek kognitif (berpikir), aspek afektif(merasa) dan psikomotorik (perkembangan). Sebagai

---

<sup>5</sup> Abdul Kadir, Dasar-dasar pendidikan (Kencana, 2015).

<sup>6</sup> Binti Maunah, “Ilmu Pendidikan,” 2009.

ilustrasi, saat kita mempelajari sesuatu maka didalamnya tidak saja proses berpikir tapi ada unsure-unsur yang berkaitan dengan perasaan seperti semangat, suka dan lainnya. Substansi pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah membebaskan manusia dan menurut Drikarya adalah memanusiakan manusia. Ini menunjukkan bahwa para pakar pun menilai bahwa pendidikan tidak hanya sekedar memperhatikan aspek kognitif saja tapi cakupannya harus lebih luas.<sup>7</sup>

Menurut Melmambessy Moses pendidikan adalah proses pengalihan pengetahuan secara sistematis dari seseorang kepada orang lain sesuai standar yang telah ditetapkan oleh para ahli. Dengan adanya transfer ilmu atau pengetahuan tersebut diharapkan dapat merubah sikap dan tingkah laku, kedewasaan berpikir dan kedewasaan kepribadian ke dalam pendidikan formal dan pendidikan informal.<sup>8</sup>

Menurut Teguh Triwiyanto, pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya untuk memberikan pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah serta diluar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan

---

<sup>8</sup>Melmambessy Moses, "Analisis pengaruh pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja terhadap produktivitas kerja pegawai dinas pertambangan dan energi Provinsi Papua," *Media Riset Bisnis & Manajemen* 12, no. 1 (2012): hal. 18-36.



optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.<sup>9</sup>

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa pada dasarnya pendidikan merupakan proses pengalihan pengetahuan secara sadar dan terencana untuk mengubah tingkah laku manusia dan mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal.<sup>10</sup>

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa akan ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan dari suatu bangsa tersebut.

## **B. Pengertian Anak**

Pengertian anak dalam UUD 1945 terdapat di dalam pasal 34 yang berbunyi: “Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh Negara” hal ini mengandung makna bahwa anak adalah subjek hukum dari hukum nasional yang harus dilindungi, dipelihara dan dibina untuk mencapai kesejahteraan anak.<sup>11</sup> Dengan kata lain, anak tersebut merupakan tanggung jawab pemerintah dan masyarakat. Terhadap pengertian anak menurut UUD 1945, ditegaskan

---

<sup>9</sup> Teguh Triyanto, “Pengantar Pendidikan, Jakarta: Pt Bumi Aksara,” 1997.

<sup>10</sup> Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, “Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran,” *Yogyakarta: Ar-Ruzz Media*, 2013

<sup>11</sup> Andi Resky Firadika, “Penangan Anak Terlantar Oleh Dinas Sosial Berdasarkan Pasal 34 UUD Tahun 1945,” *Syariah dan Hukum Uin Alauddin Makassar*, 2017.

pengaturannya dengan dikeluarkan UU No. 4 tahun 1979 tentang kesejahteraan anak, yang berarti anak yaitu seseorang yang harus memperoleh hak-hak yang kemudian hak-hak tersebut dapat menjamin pertumbuhan dan perkembangan dengan wajar baik secara rahasia, jasmaniah, maupun sosial. Anak juga berhak atas pemeliharaan dan perlindungan baik semasa dalam kandungan maupun sesudah ia dilahirkan.

Anak adalah tunas, potensi, dan generasi penerus cita-cita bangsa. Anak memiliki peran strategis dalam menjamin eksistensi bangsa dan Negara di masa mendatang. Agar mereka mampu memikul tanggung jawab itu, mereka perlu mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental, maupun spiritual. Mereka perlu mendapatkan hak-haknya, perlu dilindungi dan disejahterakan. Karena segala bentuk kekerasan pada anak perlu dicegah dan diatasi.<sup>12</sup>

Marsaid mengutip pengertian anak dalam kamus umum Bahasa Indonesia, adalah sebagai manusia yang masih kecil. Marsaid juga mengutip dari Soedjono Dirjisisworo yang menyatakan bahwa menurut hukum adat, anak di bawah umur adalah mereka yang belum menentukan tanda-tanda fisik yang konkret bahwa ia telah dewasa.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Abu Huraerah, *Op.cit.* hal. 11.

<sup>13</sup> Firadika, "Penanganan Anak Terlantar oleh Dinas Sosial Berdasarkan Pasal 34 UUD Tahun 1945," hal 56-58.

Anak adalah peniru ulung. Semua aktivitas orang tua selalu dipantau anak dan model yang ingin ia capai. Semua perilaku orang tua termasuk kebiasaan buruk yang dilakukan akan mudah ditiru oleh anak.<sup>14</sup> Dalam sumber lain dijelaskan bahwa anak adalah keadaan manusia normal yang masih muda usia dan menentukan identitasnya serta sangat labil jiwanya, sehingga sangat muda dipengaruhi oleh lingkungan. Sementara itu menurut Romli Armasasmita, anak merupakan seseorang yang masih dibawah umur yang belum dewasa dan belum kawin.<sup>15</sup>

### C. Pengertian Putus Sekolah

Menurut Musfiqoh dalam buku yang berjudul “Pelayanan Sosial Remaja Putus Sekolah” Putus sekolah adalah berhentinya seseorang dari pendidikan formal secara terpaksa yang disebabkan oleh beberapa faktor yang diantaranya adalah faktor ekonomi yang tidak memadai yang tidak memungkinkan seseorang tersebut untuk melanjutkan pendidikannya. Sedangkan menurut Gunawan putus sekolah adalah suatu predikat yang diberikan kepada seseorang yang tidak dapat menyelesaikan pendidikan formalnya sehingga seseorang tersebut juga tidak dapat melanjutkan ke jenjang selanjutnya.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>Rahendra Maya, “Esensi Guru Dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 2, No. 03 (2017): Hal. 121.

<sup>15</sup>Drh Marsaid, “Dalam Perspektif Hukum Islam (Maqasid Asy-Syari ‘Ah),” T.T., .

<sup>16</sup>Marsaid, “Dalam Perspektif Hukum Islam (Maqasid Asy-Syari ‘Ah).”

Putus sekolah merupakan sebuah permasalahan yang besar dan memiliki banyak dampak yang buruk bagi masa depan anak-anak. Semakin tinggi tingkat kemiskinan maka semakin besar harapan anak putus sekolah karena ekonomi adalah sumber utama ketika ingin bersekolah banyaknya kebutuhan yang harus terpenuhi namun berbanding terbalik dengan keadaan ekonomi. Namun banyak pula anak-anak yang putus sekolah yang tidak memiliki konsep diri yang positif dengan kata lain masih ada anak yang memiliki konsep diri yang negatif dikarenakan dampak dari putus sekolah.

Anak putus sekolah seperti, seseorang anak yang mengikuti pendidikan di sekolah dasar (SD) sampai kelas 5 saja. Selain itu, seseorang anak yang memiliki STTB SD kemudian mengikuti pelajaran di SMP sampai kelas 2 saja, disebut juga putus sekolah dan seterusnya. Fenomena putus sekolah merupakan masalah social yang perlu diperhatikan. Dimana ini adalah suatu keadaan terhentinya aktivitas pendidikan pada anak-anak usia sekolah, baik pendidikan formal maupun pendidikan informal sebelumsebelum mendapat sejumlah pengetahuan dan keterampilan yang dapat menjadi modal kehidupan dalam masyarakat. Sehingga banyak masyarakat yang memiliki stigma negatif dengan keberadaan anak putus sekolah.<sup>17</sup>

Masalah anak putus sekolah khususnya pada jenjang pendidikan rendah kemudian tidak bekerja atau tidak berpenghasilan tetap, dapat menjadi beban

---

<sup>17</sup>Zainuddin Maliki, "Sosiologi pendidikan," 2010.

masyarakat bahkan sering menjadi pengganggu ketentraman masyarakat. Hal ini diakibatkan kurangnya pendidikan atau pengalaman intelektual serta tidak memiliki keterampilan yang dapat menompang kehidupan sehari-hari. Lebih-lebih bila mengalami frustrasi dan merasa rendah diri tetapi bersifat over kompensasi bisa memberikan gangguan dalam masyarakat berupa perbuatan kenakalan yang bertentangan dengan norma-norma social positif, oleh karena itu putus sekolah sangat perlu perhatian dan bimbingan dari kedua orang tua mereka, agar mereka tidak terjebak dalam hal-hal perbuatan yang negatif yang dapat merugikan diri sendiri.<sup>18</sup>

Siswa yang putus sekolah adalah siswa yang tidak menyelesaikan pendidikan selama 6 tahun pada masa pendidikan sekolah dasar dan mereka yang tidak memiliki ijazah sekolah dasar. Menurut Ali Imron, menyatakan bahwasanya yang dimaksud dengan siswa putus sekolah adalah siswa yang dinyatakan telah keluar dari sekolah yang bersangkutan sebelum waktu yang telah ditentukan atau sebelum dinyatakan lulus dan mendapatkan ijazah dari sekolah.<sup>19</sup>

Dari beberapa pendapat di atas mengenai pengertian dari siswa putus sekolah, maka dapat disimpulkan bahwasanya siswa putus sekolah adalah siswa

---

<sup>18</sup>Bagong Suyanto, "Masalah Sosial Anak, Jakarta: Kencana Prenada Media Group," 2010.

<sup>19</sup>Lennanda Sandhopa, "Analisis Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa Bandung Jaya Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang," 2019, hal. 10.

yang tidak menuntaskan atau tidak mampu melanjutkan pendidikannya di sekolah dasar.

#### **D. Faktor-Faktor Putus Sekolah**

Siswa yang putus sekolah pastinya tidak hanya kesalahan dari diri mereka sendiri melainkan adanya sebab tertentu. Pastinya ada faktor yang melatarbelakangi hal itu bisa terjadi. Dalam hasil kajian yang dilakukan oleh Sukmadinata mengatakan bahwa faktor utama siswa putus sekolah adalah kesulitan ekonomi atau dikarenakan orangtua siswa tersebut tidak mampu untuk menyediakan biaya untuk putra dan putrinya.<sup>20</sup>

##### **1. Minat Belajar**

Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa Inggris “interest” yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Jadi dalam proses belajar anak harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong anak untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung.

Minat adalah rasa suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat dan dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.

---

<sup>20</sup>Sandhopa, hal. 16.

Minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu. Disamping itu, minat merupakan bagian dari ranah afeksi, mulai dari kesadaran sampai pada pilihan nilai. Jika dikaitkan kedalam bidang kerja, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat tidak timbul sendirian, ada unsure kebutuhan.<sup>21</sup>

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula diartikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Anak didik memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda/ tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat belajar disebabkan oleh berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Mniat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan minat belajar yang rendah.

Dalam konteks itulah diyakini bahwa minat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik. Tidak banyak yang dapat diharapkan untuk menghasilkan prestasi belajar yang baik dari seseorang anak yang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu. Memahami kebutuhan anak didik dan

---

<sup>21</sup>Sumadi Suryabrata, "Psikologi pendidikan," 2011.

melayani kebutuhan anak didik adalah salah satu upaya membangkitkan minat anak didik. Anak yang cenderung malas belajar untuk mempelajari mata pelajaran yang tidak disukainya, anak tersebut pasrah terhadap nasib dengan nilai apa adanya.<sup>22</sup>

Disamping memanfaatkan minat yang telah ada, menyarankan supaya para pengajar juga berusaha dalam membentuk minat-minat baru pada diri anak didik. Ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada anak didik mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi anak didik di masa yang akan datang.

Minat merupakan rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu hal, tanpa ada dorongan. Minat tersebut akan menetap dan berkembang pada dirinya untuk memperoleh dukungan dari lingkungannya yang berupa pengalaman. Pengalaman akan diperoleh dengan mengadakan interaksi dengan dunia luar, baik melalui latihan maupun belajar. Dan faktor yang menimbulkan minat belajar dalam hal ini adalah dorongan dari dalam individu. Dorongan motif social dan dorongan emosional.<sup>23</sup>

Dengan demikian disimpulkan bahwa pengertian minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada

---

<sup>22</sup>Suryabrata.

<sup>23</sup>Suryabrata, hal. 121.



paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku.

## 2. Pendapatan Orang Tua

Ekonomi, secara umum didefinisikan sebagai hal yang mempelajari perilaku manusia dalam menggunakan sumber daya yang langka untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan manusia. Dengan demikian, ekonomi merupakan suatu bagian dari agama. Ruang lingkup ekonomi meliputi satu bidang perilaku manusia terkait dengan konsumsi, produksi dan distribusi. Setiap agama, secara definitif memiliki pandangan mengenai cara manusia berperilaku mengorganisasikan kegiatan ekonominya. Meskipun demikian, mereka berbeda dalam intensitasnya. Agama tertentu memandang aktivitas ekonomi sebagai suatu kebutuhan hidup yang harus dipenuhi sebatas untuk menyediakan kebutuhan materi namun dapat mendorong pada terjadinya disorientasi terhadap tujuan hidup.<sup>24</sup>

Pendapatan atau income adalah uang yang diterima oleh seseorang dari perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga dan laba termasuk juga beragam tunjangan, seperti kesehatan dan pension. Pendapatan merupakan semua penerimaan seseorang sebagai balas jasanya dalam proses produksi. Balas jasa tersebut bisa berupa upah, bunga, sewa, maupun

---

<sup>24</sup>Agus Triawan, "Analisis Swot Terhadap Bisnis Air Conditioner (Ac) Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Sekawan Pendingin Di Kota Banjarmasin)," 2021, Hal. 14.

laba tergantung pada faktor produksi pada yang dilibatkan dalam proses produksi. Secara sederhana pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah barang dan jasa yang dihasilkan suatu Negara pada periode tertentu biasanya satu tahun. Istilah yang terkait dengan pendapatan beragam.<sup>25</sup>

Pendapatan adalah sejumlah dana yang diperoleh dari pemanfaatan faktor produksi yang dimiliki. Sumber pendapatan tersebut meliputi:

- a. Sewa kekayaan yang digunakan oleh orang lain, misalnya menyewakan rumah, tanah dan lainnya.
- b. Upah atau gaji karena bekerja kepada orang lain ataupun menjadi pegawai negeri.
- c. Bunga karena menanamkan modal di bank ataupun perusahaan, misalnya mendepositokan uang di bank dan membeli saham.
- d. Hasil dan usaha wiraswasta, misalnya berdagang, berternak, mendirikan perusahaan, ataupun bertani.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan orang tua adalah seluruh pendapatan yang diterima oleh seseorang baik yang berasal dari keterlibatan langsung dalam produksi atau tidak, yang dapat diukur dengan uang dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan pada suatu keluarga dalam satu bulan.

---

<sup>25</sup>Sandhopa, "Analisis Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa Bandung Jaya Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang," hal. 20.

Ada keluarga miskin, ada pula yang kaya. Ada keluarga yang selalu diliputi oleh suasana tentram dan damai, tetapi ada pula yang sebaliknya, ada keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu yang terpelajar dan ada pula yang kurang pengetahuan. Ada keluarga yang mempunyai cita-cita tinggi bagi anak-anaknya, ada pula yang biasa saja. Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam itu mau tidak mau turut menentukan bagaimana dan sampai dimana belajar di alami dan dicapai oleh anak-anak. Termasuk keluarga ini, ada tidaknya atau tersedia tidaknya fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam belajar turut memegang peranan penting pula.<sup>26</sup>

Masalah kemiskinan adalah masalah yang melanda Negara-negara muslim, strategi untuk mensejahterakan masyarakat dan melepaskan ketergantungan hutang luar negeri, banyaknya masalah yang melekat dalam kehidupan ekonomi di Negara-negara muslim, salah satu masalah kemiskinan materi dalam kehidupan pada sebagian penduduknya.<sup>27</sup>

### 3. Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tingkat dalam kamus bahasa Indonesia adalah susunan berlapis-lapis atau berlenggak-lenggak seperti tenggek rumah, tumpuan oada tangga (jenjang). Selain itu, tingkat juga diartikan sebagai batas waktu (masa),

---

<sup>26</sup>Rani Febriany dan Yusri Yusri, "Hubungan perhatian orangtua dengan motivasi belajar siswa dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah," *Konselor* 2, no. 1 (2013).hal 104

<sup>27</sup>Nurul Hak dan Zubaedi, *Ekonomi Islam hukum bisnis syari'ah: mengupas ekonomi Islam, bank Islam, bunga uang dan bagi hasil, wakaf uang dan sengketa ekonomi syari'ah* (Teras, 2011), hal.44.

sepadan suatu peristiwa (proses, kejadian, dan sebagainya). Jadi kesimpulan dari pengertian tingkat adalah ukuran. Dalam penelitian ini menggunakan pengertian tingkat sebagai jenjang, ataupun tahap.

Pendidikan dalam arti luas adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Masa pendidikan ini berlangsung selama seumur hidup. Pendidikan dalam arti sempit adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Masa pendidikan ini terbilang dalam waktu yang terbatas, yaitu masa anak dan remaja.

Secara historis, pendidikan sudah ada sejak manusia ada di muka bumi. Ketika kehidupan masih sederhana, orangtua mendidik anaknya atau anak belajar kepada orang lain yang lebih dewasa di lingkungannya, seperti cara makan yang baik, cara membersihkan badan, bahkan tidak jarang anak belajar dari alam yang ada disekitarnya.

Orang tua adalah orang yang sudah berumur, orang yang usianya sudah banyak, orang yang sudah lama hidup di dunia, ayah dan ibu. Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga, yang dalam kehidupan sehari-hari disebut dengan bapak ibu. Orang tua adalah pengasuh, pendidik, membantu proses sosialisasi anak. Orang tua adalah “ibu dan bapak” sebagaimana konsekuensi amanah Allah yang berupa Pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak.

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian tingkat pendidikan orang tua adalah jenjang ataupun tahap pendidikan yang ditempu peserta didik, dalam usahanya mengembangkan jasmani dan rohani, atau melalui proses pengubahan cara berfikir atau tata laku secara intelektual dan emosional.

Pendidikan orang tua Suku Anak Dalam sangat rendah karena orang tua menganggap pendidikan itu tidak penting. Suku Anak Dalam mayoritas tidak bisa membaca dan menulis sehingga kesulitan untuk memberi pengarahan dan pembelajaran kepada anak-anaknya maka dari itu minimnya pendidikan orangtua Suku Anak Dalam tersebut.

#### 4. Lingkungan Pergaulan/Masyarakat

Pergaulan anak berpengaruh terhadap proses pembentukan kepribadian anak. Hal ini lingkungan anak berarti mempengaruhi proses sosialisasi anak. Anak sebisa mungkin memiliki lingkungan pergaulan yang positif terhadap proses pertumbuhan kepribadian. Lingkungan pergaulan (tempat tinggal, sekolah dan masyarakat) yang positif akan mendukung proses perkembangan akhlak, perilaku, moral dan kepribadian yang baik bagi anak. Anak yang hidup dalam lingkungan yang religius diharapkan akan menumbuhkan sikap dan perilaku religius bagi anak. Anak yang

hidup dalam lingkungan akademis atau berpendidikan akan menumbuhkan sikap dan perilaku yang senang belajar.<sup>28</sup>

Masyarakat adalah salah satu lingkungan pendidikan yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi seseorang. Pandangan hidup, cita-cita bangsa, social budaya dan perkembangan ilmu pengetahuan akan mewarnai keadaan masyarakat. Masyarakat mempunyai peranan yang penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Peran yang telah disumbangkan dalam rangka tujuan pendidikan nasional yaitu berupa ikut membantu menyelenggarakan pendidikan (dengan membuka lembaga pendidikan swasta), membantu pengadaan tenaga biaya, sarana dan prasarana, menyediakan lapangan kerja, membantu pengembangan profesi baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Peranan masyarakat tersebut dilaksanakan melalui jalur pendidikan swasta, dunia usaha, kelompok profesi dan lembaga swasta professional lainnya. Dalam sistem pendidikan nasional masyarakat disebut “pendidikan kemasyarakatan”.

Pendidikan kemasyarakatan adalah usaha sadar yang juga memberikan kemungkinan perkembangan social, cultural keagamaan, kepercayaan terhadap tuhan yang maha esa, keterampilan, keahlian (profesi), yang dapat dimanfaatkan oleh rakyat Indonesia untuk mengembangkan dirinya dan membangun masyarakat.

---

<sup>28</sup>Gede Sedana Suci, Hadian Wijoyo, dan Irjus Indrawan, “Pengantar Sosiologi Pendidikan,” *Pasuruan: Qiara Media*, 2020.

Dilingkungan masyarakat anak mendapat pendidikan. Masyarakat merupakan lembaga pendidikan ketiga yang ikut bertanggung jawab dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Bentuk-bentuk pendidikan kemasyarakatan sebenarnya telah lama ada dan tersebar luas dalam masyarakat Indonesia serta merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari kebudayaan bangsa. Berbeda dengan jalur pendidikan dikeluarga dan pendidikan disekolah, pendidikan kemasyarakatan tidak selalu dimaksudkan sebagai pengantar untuk memasuki lapangan kerja. Namun melalui jalur pendidikan kemasyarakatan dapat diperoleh kemampuan dan keahlian yang dapat dijadikan persyaratan memasuki lapangan kerja atau tidak terikat dengan formalitas akademik secara ketat, sekalipun kesempatan untuk memperoleh efek akademik tetap terbuka.

Melalui pendidikan dimasyarakat anak akan dibekali dengan penalaran dan keterampilan. Hambatan yang mungkin bisa timbul dilingkungan ini yaitu lingkungan fisik dan no-fisik yang tidak menguntungkan tugas yang diberikan lembaga kepada anak terlalu berat, nilai yang ada dimasyarakat mungkin tidak cocok dengan yang dimiliki oleh anak. Itu semua menghambat bagi anak dalam menjalani pendidikan dilingkungan masyarakat dan menghambat pula bagi peran masyarakat itu sendiri dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional. Partisipasi

masyarakat membantu pemerintah dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa sangat diharapkan.<sup>29</sup>

Faktor putus sekolah terdapat 2 faktor yang menyebabkan siswa mengalami putus sekolah adalah:

- 1) Faktor internal
  - a. Rendahnya motivasi
  - b. Penyakit
  - c. Berkebutuhan khusus
- 2) Faktor eksternal
  - a. Faktor ekonomi
  - b. Kondisi sekolah
  - c. Lingkungan tempat tinggal
  - d. Keterkaitan emosional
  - e. Pendidikan orang tua
  - f. Permasalahan keluarga.<sup>30</sup>

Lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi putus sekolah adalah (1) faktor pendapatan orang tua (2) faktor motivasi dan

---

<sup>29</sup>Fuad Ihsan, "Dasar-dasar Kependidikan: komponen MKDK," 2003.

<sup>30</sup>Wiwid Novia Utami, "Identifikasi Faktor Penyebab Siswa Putus Sekolah Di Tingkat Sekolah Dasar Wilayah Duri Kupa".(2020).



minat (3) perhatian orang tua (4) faktor prasarana sekolah (5) fasilitas belajar (6) faktor budaya dan (7) cacat atau IQ rendah.<sup>31</sup>

Banyaknya siswa putus sekolah dasar yang mempengaruhi siswa putus sekolah yaitu: (1) faktor keluarga (2) faktor ekonomi (3) faktor sekolah (4) faktor teman sebaya dan (5) kemampuan akademis.<sup>32</sup>

Dari berbagai penjelasan tentang permasalahan yang menjadi faktor anak putus sekolah dapat diketahui bahwa yang menyebabkan anak mengalami putus sekolah dipengaruhi oleh berbagai sebab, baik dari orang tua ataupun dari anak. Paling banyak yang menjadi faktor putus sekolah yaitu: (1) minat siswa, (2) ekonomi keluarga, (3) pendidikan orang tua dan (4) lingkungan masyarakat.

#### **E. Pengertian Suku Anak Dalam (SAD)**

Sumatera merupakan satu pulau yang didiami oleh beberapa suku, antara lain suku melayu Aceh, Batak, Karo, melayu Serdang, melayu Siak, melayu Jambi, Minangkabau, dan Palembang. Selain itu terdapat suku minoritas yang sering terabaikan dan jauh dari pengamatan media maupun pemerintah. Karena suku tersebut tersebar di hutan-hutan belantara, di sungai-sungai besar, dan daerah-daerah yang jauh dari akses informasi modern.

---

<sup>31</sup>Sarfa Wassahua “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Kampung Wara Negeri Hative Kecil Kota Ambon”. (2016).

<sup>32</sup>Rio Kusbowo “Upaya Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu Dalam Pengentasan Anak Putus Sekolah”. (2012).

Sehingga kehidupan mereka menjadi terabaikan, baik dari segi ekonomi, keagamaan, social, dan pendidikan.<sup>33</sup>

Suku kubu atau juga dikenal dengan Suku Anak Dalam merupakan penyebutan untuk masyarakat yang tinggal dikawasan hutan dataran rendah di sumatera. Penyebutan ini menggenarilisasi dua kelompok masyarakat yaitu orang rimba dan suku batin Sembilan. Kubu berasal dari kata ngubu atau ngubun dari bahasa melayu yang artinya bersembunyi di dalam hutan. Orang sekitar menyebut suku ini sebagai “Suku Kubu”. Namun, baik orang rimba maupun batin Sembilan tidak ada yang menyebut diri dan kelompok mereka sebagai suku kubu. Oleh karena itu, panggilan ini kurang disukai karena bermakna peyorasi atau menghina.<sup>34</sup>

Orang Rimba atau Kubu memiliki gaya hidup dan kepercayaan yang unik dan berbeda dari kehidupan masyarakat modern. Mereka memandang hutan sebagai tempat tinggal mereka. Mereka adalah bagian penting dari hutan itu sendiri. Suku Anak Dalam (SAD) sangat menggantungkan hidupnya pada hutan. Oleh karena itu, mereka sangat menjaga kelestarian hutan. Mereka mempunyai persepsi bahwa hutan adalah milik bersama, sehingga siapapun boleh memanfaatkannya. Suku Anak Dalam (SAD) tidak ingin hutan musnah karena hutan itu sendiri adalah rumah mereka.

---

<sup>33</sup>Ahmad Zain Sarnoto dan Muhammad Ridho, “Budaya Lokal Dan Pendidikan Islam: Studi Kasus Suku Anak Dalam di Jambi,” *Profesi: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan* 8, no. 1 (2019): 1–14.

<sup>34</sup>Sarnoto dan Ridho.

## **F. Upaya Pemerintah Untuk Mengatasi Putus Sekolah**

Upaya pemerintah untuk mengatasi putus sekolah yaitu (1) memberikan dana Bantuan Operasional Siswa (BOS) kepada siswa dari keluarga kurang mampu, sehingga siswa dapat melanjutkan sekolah, (2) mengadakan ujian paket A atau setara dengan tingkat sekolah dasar.<sup>35</sup>

Untuk mengatasi putus sekolah harus ada beberapa upaya berikut ini adalah upaya untuk mengatasi putus sekolah:

a. Sosialisasi

Individu dalam lingkungannya akan mengalami proses sosialisasi agar ia dapat hidup dan bertingkah laku sesuai dengan nilai dan normal yang diharapkan dalam lingkungan individu tersebut berada.

b. Memberikan beasiswa

Pemerintah telah berusaha membantu secara finansial dengan memberikan bantuan biaya pendidikan untuk siswa dari kalangan tidak mampu, dan memberikan beasiswa kepada siswa yang terbukti mempunyai potensi prestasi tinggi baik dibidang non akademik maupun akademik.

c. Kunjungan kerumah siswa

Kunjungan kerumah siswa dilakukan oleh pihak sekolah yaitu kepala sekolah atau guru.

---

<sup>35</sup>Rio Kusbowo “ Upaya Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu Dalam Pengentasan Anak Putus Sekolah”. (2012).

d. Kontrol terhadap siswa yang ijin sekolah.<sup>36</sup>

Dalam mengatasi terjadinya anak putus sekolah harus adanya berbagai upaya pencegahannya sejak dini, baik yang dilakukan oleh orangtua, sekolah, pemerintah maupun masyarakat. Sehingga anak putus sekolah dapat dibatasi sekecil mungkin. Upaya atau usaha untuk mengatasi terjadinya anak putus sekolah diantaranya dapat ditempuh dengan cara membangkitkan kesadaran orangtua dan pentingnya pendidikan anak, mengadakan pengawasan terhadap anak dirumah serta memberikan motivasi kepada anak sehingga anak rajin belajar dan tidak membuat anak bosan dalam mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan di sekolah, tidak membiarkan anak mencari uang dalam masa belajar, dan tidak memanjakan anak dengan memberikan uang jajan yang terlalu banyak”.<sup>37</sup>

Dari penjelasan diatas upaya untuk mengatasi putus sekolah yang paling dominat yaitu (1) memberikan beasiswa bagi anak kurang mampu dan berprestasi, (2) memberikan peluang untuk sekolah paket baik paket A ataupun paket lainnya, (3) Kunjungan kerumah siswa, (5) memberikan motivasi.

## **G. Kajian Penelitian Relevan**

Hasil penelitian yang relavan merupakan uraian sistematis tentang hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang relavan sesuai

---

<sup>36</sup>Kadek Rati, Nengah Bawa Atmadja, Luh Putu Sendratari, “ Upaya Pencegahan Anak Putus Sekolah Di Smp Negeri Gerokgak, Kecamatan Gerokgak, Buleleng, Bali”. (2019).

<sup>37</sup>Sandhopa, “Analisis Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa Bandung Jaya Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang.”

dengan substansi yang diteliti. Fungsinya untuk memposisikan penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan dilakukan. Menurut peneliti ada beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Dalam penelitian yang dilakukan Al-Khalifatus Shalihah dengan judul “ Faktor-faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Dasar Di Desa Karangrejo Kecamatan Metro Utara”. Secara umum penyebab anak putus sekolah di kelurahan karangrejo, kecamatan Metro Utara Kota Metro disebabkan oleh faktor kurangnya minat anak untuk sekolah, ekonomi orangtua, faktor komunikasi internal keluarga, faktor lingkungan masyarakat serta faktor kesehatan. keadaan ekonomi orang tua menjadi faktor penyebab putus sekolah dikarenakan tidak adanya biaya untuk memenuhi kebutuhan sekolah anak, dan rasa kasihan yang timbul dalam diri anak sehingga memutuskan untuk tidak melanjutkan sekolah. Kurangnya motivasi anak dalam bersekolah menjadi faktor penyebab anak putus sekolah dikarenakan kurangnya dorongan dan semangat anak dalam belajar membuat anak tersebut malas dan tidak ingin melanjutkan sekolah, serta lingkungan masyarakat menjadi faktor penyebab anak putus sekolah dikarenakan anak terpengaruh akibat pergaulan dari teman-temannya yang tidak sekolah atau sudah tamat, tetapi masih menganggur”.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup>Al'kholifatus Sholekhah, “Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa Karangrejo Kecamatan Metro Utara,” 2018.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Arini Eka Putri dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Jenjang Pendidikan Dasar Di Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu”. Minat belajar yang rendah menjadi faktor penyebab anak putus sekolah jenjang pendidikan dasar, jarak tempat tinggal dengan sekolah yang jauh, tingkat pendapatan orang tua yang rendah, persepsi orang tua yang rendah menjadi faktor penyebab putus sekolah jenjang pendidikan dasar di Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu.<sup>39</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh Fitria Nur Itsnaini dengan judul “Identifikasi Faktor-faktor Penyebab Siswa Putus Sekolah Di Sekolah Dasar Kota Yogyakarta” Hasil penelitian menunjukkan faktor penyebab siswa putus sekolah didominasi oleh faktor internal siswa yaitu: siswa malas untuk melanjutkan sekolah, kemampuan akademis yang lemah, dan keadaan ekonomi orang tua yang lemah.<sup>40</sup>

Perbandingan penelitian antara persamaan dan perbedaan yaitu, Persamaanya dari penelitian yang pernah dilakukan yang paling dominan yang menyebabkan anak tidak tamat sekolah dasar adalah faktor minat dan faktor ekonomi keluarga. Sedangkan perbedaanya adalah penelitian ini menekankan dengan Suku Anak Dalam (SAD) terhadap faktor yang mempengaruhi Suku

---

<sup>39</sup>Sholekhah

<sup>40</sup>Fitriana Nur Itsnaini, Program Studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Skripsi;2015

Anak Dalam tersebut tidak tamat sekolah dasar yaitu mengkaji hal-hal yang melengkapi minat, latar belakang ekonomi, dan pendidikan orang tua Suku Anak Dalam (SAD).

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan rancangan penelitian kualitatif yang mana objek dari peristiwa tersebut yaitu siswa sekolah dasar tersebut serta dalam proses mengumpulkan data-datanya harus dengan wawancara atau observasi langsung ke informan serta peneliti tidak bisa memberikan dugaan sementara mengenai peristiwa tersebut.

Menurut moleong penelitian kualitatif adalah prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari tingkah laku orang-orang yang diamati. Pendekatan penelitian kualitatif merupakan penelitian memahami fenomena mengenai apa yang dinilai berdasarkan subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan. Dengan cara deskriptif berupa kata-kata serta Bahasa, pada suatu cakupan khusus menggunakan beberapa metode alamiah. Penelitian kualitatif dapat menghasilkan hasil penelitian berupa penjabaran yang mendalam mengenai ucapan, tulisan, dan perilaku yang bisa diamati dalam suatu cakupan tertentu yang dilihat dari sudut pandang yang komprehensif.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup>Farida Nugrahani dan M Hum, "Metode penelitian kualitatif," *Solo: Cakra Books* 1, no. 1 (2014): 3–4.



## **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

### **1. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juni 2023. Penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif kualitatif untuk mengetahui apa saja Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Suku Anak Dalam (SAD) Putus Sekolah Dasar Di SDN Sungai Jernih Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara.

### **2. Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah di Desa Sungai Jernih Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan sumber untuk memperoleh informasi dan keterangan dari penelitian yang diinginkan. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru, murid dan orang tua untuk mengetahui apa saja Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Suku Anak Dalam (SAD) Putus Sekolah Dasar Di SDN Sungai Jernih Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara.

Subjek adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber data.

Subyek bisa didapat dari benda yang mati dan hidup seperti manusia ataupun seperti dokumen yang terdapat di lembaga yang akan diteliti. Peran subyek penelitian adalah memberikan tanggapan dan informasi terkait data

yang dibutuhkan oleh peneliti, serta memberikan masukan kepada peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>42</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sehingga di perlukan subjek atau informan penelitian. Yang di maksud penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat data untuk variable yang di permasalahan. Subjek dalam penelitian ini adalah yang terlibat langsung dalam masalah penelitian.

Penelitian ini mencoba menggali informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Suku Anak Dalam (SAD) putus sekolah dasar dan upaya untuk mengatasinya di SDN Sungai jernih Kec.Rupit Kab. Musi Rawas Utara.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Ada dua jenis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu: data primer dan data skunder.

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung tanpa perantara.<sup>43</sup> Didalam penelitian data primer bisa dikatakan sebagai data khusus penelitian. Data primer tersebut bisa dikatakan sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat up to date. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat

---

<sup>42</sup>*Ibid.*, hal. 102

<sup>43</sup>Y Eva dan S Ds, *Suatu Pengantar: Metode Dan Riset Desain Komunikasi Visual DKV* (Deepublish, 2020)

digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>44</sup>

Untuk mendapatkan data yang akurat peneliti melakukan wawancara secara langsung ke lapangan kepada kepala sekolah, guru dan murid yang ada disekolah SDN Sungai Jernih Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara. Peneliti mengumpulkan semua data yang kemudian disajikan dalam skripsi ini sebagai hasil usaha gabungan dari apa yang dilihat dan apa yang didengar yang kemudian dicatat sebagai rinci oleh peneliti tanpa ada sesuatu yang ditinggalkan sedikitpun agar data-data yang ada menjadi valid.

## **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari penelitian orang lain. Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti, data biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi ketetapan dan kecermatan informasi mengenai subjek dan variable penelitian tergantung pada strategi dan alat pengambilan data yang dipergunakan, hal ini akhirnya akan ikut menentukan ketetapan hasil penelitian.<sup>45</sup>Penulis dalam melakukan penelitian ini melihat sumber-

---

<sup>44</sup>Andu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar metodologi penelitian* (literasi media publishing, 2015).

<sup>45</sup>Popiati Repti, “Regulasi Emosi Gifted Adolescent (Studi di SMAN 05 Kota Bengkulu),” 2020.

sumber yang sudah ada sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan metode atau cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data dan informasi yang diinginkan. teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Adapun jika dilihat dari segi caranya, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan teknik wawancara, angket, observasi dan gabungan ketiga teknik tersebut.<sup>46</sup>

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang biasanya digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. untuk lebih jelasnya peneliti uraikan sebagai berikut.

### **1. Observasi**

Teknik observasi adalah teknik atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data terhadap suatu objek yang sedang peneliti teliti. Atau bisa juga dikatakan bahwa teknik observasi adalah suatu cara atau metode pencatatan yang sistematis mengenai suatu tingkah laku dengan cara melihat atau mengamati objek yang diteliti secara langsung.<sup>47</sup>Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non-partisipan sebagai teknik pengumpulan data.

---

<sup>46</sup>Dr Sugiyono, "Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D," 2013.

<sup>47</sup>*Ibid.*, hal 226.

Menurut Nasution dalam buku Sugiyono yang berjudul *Memahami Penelitian Kualitatif* menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan electron) maupun yang sangat jauh (benda luar angkasa) dapat diobservasikan dengan jelas.<sup>48</sup>

Adapun kegiatan observasi yang peneliti lakukan di Suku Anak Dalam (SAD) Desa sungai jernih Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara, yaitu mengamati situasi dan kondisi mengenai anak putus sekolah dasar, pekerjaan orang tua Suku Anak Dalam (SAD), pendidikan orang tua suku anak dalam (SAD). sehingga peneliti dapat menyimpulkan faktor apa saja yang mempengaruhi Suku Anak Dalam (SAD) putus sekolah dasar.

## **2. Wawancara**

Menurut Esterberg dalam buku Sugiyono yang berjudul *Memahami penelitian kualitatif* menyatakan bahwa, wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.<sup>49</sup>

Wawancara adalah metode yang digunakan dalam mengumpulkan data hasil Tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis dan berlandasan

---

<sup>48</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta, 2015), hal 64.

<sup>49</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 72.

penyelidikan pada umumnya. Kegiatan wawancara yang dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur sebagai teknik pengumpulan data. Adapun yang diwawancarai adalah Suku Anak Dalam (SAD) yang tidak tamat sekolah dasar, orang tua Suku Anak Dalam (SAD) yang putus sekolah dasar di SDN Desa sungai jernih Kec. Rupt, Kab. Musi Rawas Utara.

### **3. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prastati, notulen rapat, lengger dan sebagainya. Dengan arti lain, dokumentasi ialah pengumpulan terhadap data-data yang telah tersedia ditempat penelitian.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan Suku Anak Dalam (SAD) yang putus sekolah dasar metode ini bermaksud sebagai tambahan untuk bukti penguat.

### **F. Instrumen Penelitian**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa instrument adalah alat yang diperlukan untuk mengerjakan sesuatu.<sup>50</sup> Berdasarkan pengertian tersebut dapat didefinisikan bahwa instrument penelitian merupakan alat bantu yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan anatar lain:

---

<sup>50</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Cara Efektif Penerapan Metode Dan Model, "Pembelajaran," *Online*, (<http>, 2021).

## 1. Instrumen Wawancara

Instrumen wawancara merupakan pedoman peneliti dalam mewawancarai subjek penelitian untuk menggali sebanyak-banyaknya tentang apa, mengapa, dan bagaimana tentang masalah yang diberikan oleh peneliti. Pedoman ini merupakan garis besar pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan peneliti kepada subjek penelitian. Instrumen wawancara digunakan dalam penelitian kualitatif karena dapat mengungkapkan informasi lintas waktu, yaitu berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang dan masa yang akan datang. dan data yang dihasilkan dari wawancara bersifat terbuka, menyeluruh, dan tidak terbatas, sehingga membentuk informasi yang utuh dan menyeluruh dalam mengungkapkan penelitian kualitatif.<sup>51</sup>

## 2. Instrumen Observasi

Instrumen Observasi merupakan pedoman peneliti dalam mengadakan pengamatan dan pencarian sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Pedoman ini berkaitan dengan situasi dan kondisi di SDN Sungai Jernih Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara.

---

<sup>51</sup>M Makbul, "Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian," 2021.

### 3. Instrumen Dokumentasi

Instrumen dokumentasi adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berupa dokumentasi seperti foto-foto kegiatan dan transkrip wawancara.

### G. Teknik Analisis Data

Analisis data proses mencari dan menyusun secara sistematis dan yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>52</sup>

Untuk menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan analisis deskriptif-analitik, deskriptif berarti menggambarkan dengan tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau untuk menentukan ada tidaknya hubungan gejala lain dalam masyarakat. Sedangkan analitik atau analisis adalah jalan atau cara ilmiah dengan mengadakan pemerincian terhadap objek yang diteliti dengan memilih-milih antara suatu pengertian lain sekedar untuk memperoleh kejelasan mengenai objek tersebut.

---

<sup>52</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hal.89.



Dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman. dimana pada model Miles dan Huberman terdiri dari:

### **1. Data Reduction (Reduksi Data)**

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih-milih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data ini dapat dibantu dan dipermudah dengan menggunakan computer dalam melakukan penyajian data.

Proses reduksi ini dengan cara memilih dari hasil wawancara yang telah ditranskrip, kemudian data tersebut dipilih menurut rumusan penelitian dan diperdalam dari pertanyaan penelitian. hal selanjutnya adalah dengan cara koding dari transkrip tersebut lewat rumusan masalah.

### **2. Data display (Penyajian Data)**

Penyajian data ini adalah suatu penyajian data kedalam bentuk yang lebih jelas dan lebih terperinci lagi dalam penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan bentuk teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data ini diperuntukan agar memudahkan pembaca untuk memahami apa yang terjadi dilapangan yang berisi kumpulan data hasil wawancara, observasi dan juga studi dokumentasi. Dalam penyajian

data ini dilakukan penelitian dalam bentuk teks, table, dan gambar dari hasil reduksi data serta penyajian dan selalu diperbaharui setiap adanya data yang baru masuk.

### **3. Conclusion Drawing/ Verification**

Pada tahap yang terakhir ini adalah tahap penarikan kesimpulan data verifikasi. Tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti yaitu pertama peneliti melakukan wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang disebut dengan tahap pengumpulan data. Peneliti dalam hal ini membuat kesimpulan atau verifikasi awal yang masih bersifat sementara dan akan terus berkembang berdasarkan bukti-bukti yang kuat akan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya yang valid dan konsisten sampai peneliti membuat kesimpulan akhir yang kredibel.<sup>53</sup>

### **H. Teknik Keabsahan Data**

Keabsahan data digunakan untuk membuktikan apakah data yang diperoleh dari lapangan merupakan data yang benar-benar valid sehingga peneliti bisa mempertanggung jawabkan kebenaran data yang diteliti. Menurut Sugiyono validitas adalah antara data yang diperoleh dari lapangan dengan data aslinya adalah sama. Sedangkan reliabilitas adalah yang berkaitan dengan konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam mengecek keabsahan data, dalam hal ini peneliti menggunakan:

---

<sup>53</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 99.

## 1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengecekan data dari berbagai aspek yaitu dari aspek berbagai sumber, berbagai teknik, dan berbagai aspek waktu yang dilakukan oleh peneliti untuk keperluan pengecekan dan pembandingan terkait data tersebut.<sup>54</sup>

Menurut Wiliam Wiersma yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat mengkombinasikan beberapa metode atau sumber data dalam sebuah penelitian dengan berbagai cara dan berbagai waktu.<sup>55</sup>Sedangkan dalam triangulasi sumber, peneliti mengumpulkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>56</sup>

## 2. Teknik Penggunaan Referensi

Referensi adalah sumber data yang digunakan sebagai acuan atau yang mendukung kebenaran suatu data yang ditemukan oleh peneliti. Baiknya dalam hal ini peneliti lengkapi dengan foto-foto sebagai bukti sehingga data lebih terpercaya.<sup>57</sup>

---

<sup>54</sup>*Ibid.*, hal. 127

<sup>55</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hal. 125

<sup>56</sup>Sugiyono, *Op. Cit.*, hal. 330

<sup>57</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung:Alfabeta, 2010), hal. 375

## BAB VI

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

##### 1. Sejarah berdirinya SDN Desa Sungai Jernih

SD Negeri Sungai Jernih ini pertama kali berdiri pada 01 Mei 1981 yang masa kepemilikan yaitu pemerintahan daerah. Sebelumnya SDN Sungai Jernih ini dibawah kabupaten Musi Rawas, kemudian pada tahun 2013 diubah menjadi Musi Rawas Utara. Sebelumnya SDN Sungai Jernih memakai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), tetapi pada tahun 2015 berubah dengan memakai Kurikulum 2013 (K13) karena dianggap sudah layak dan siap untuk menggunakan kurikulum tersebut.<sup>58</sup>

Pada awalnya SDN Sungai Jernih ini hanya menerima siswa pada masyarakat biasa dan belum menerima siswa dari Suku Anak Dalam (SAD), dikarenakan pada zaman dulu Suku Anak Dalam (SAD) di desa Sungai Jernih ini masih sangat primitive dan belum bisa berinteraksi baik dengan masyarakat sekitar. Maka pada masa Suku Anak Dalam (SAD) di Desa Sungai Jernih serta pemerintah menetapkan wajib belajar 9 tahun anak-anak Suku Anak Dalam (SAD) atau biasa disebut dengan suku kubu

---

<sup>58</sup>Profil Sekolah Arsif TU SDN Sungai Jernih Kabupaten MuRaTara Tahun 2023

oleh masyarakat ini sudah mulai menyekolahkan anaknya di pendidikan dasar yaitu SDN Sungai Jernih ini.<sup>59</sup>

## 2. Visi dan Misi SDN Sungai Jernih

### a. Visi

Meningkatkan mutu pendidikan berbudi luhur dalam berprestasi.

### b. Misi

1) Belajar secara disiplin dan efektif

2) berorientasi pada prestasi

3) berwawasan IPTEK dan IMTAQ yang bertanggung jawab dan dapat dipercaya

## 3. Sarana dan Prasarana SDN Sungai Jernih

Tabel 4.1  
Sarana dan prasarana

No	Sarana Prasarana	Kepemilikan	Status
1	Lemari	Milik	Layak
2	Meja	Milik	Layak
3	Kursi	Milik	Layak
4	Wc	Milik	Layak
5	Mesin ketik	Milik	Layak
6	Perpustakaan	Milik	Layak
7	Jam dinding	Milik	Layak
8	Tempat sampah	Milik	Layak
9	Papan tulis	Milik	Layak
10	Pengukur tinggi badan	Milik	Layak
11	Bel sekolah	Milik	Layak
12	Papan pengumuman	Milik	Layak
13	Computer	Pinjam	Layak
14	Rak hasil karya peserta didik	Milik	Layak

---

<sup>59</sup>Wawancara dengan ibu karmila Diana , kepala sekolah SDN Sungai Jernih, (wawancara) 15 juni 2023 pukul 09:10

15	UKS	Milik	Layak
16	Lapangan volley	Milik	Layak
17	Lapangan tenis meja	Milik	Layak
18	Lapangan bulu tangkis	Milik	Layak
19	Lapangan sekolah	Milik	Layak
20	Ruang guru	Milik	Layak

## B. Hasil Penelitian

Dalam bab IV ini peneliti akan memaparkan fokus penelitian yaitu pada Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Suku Anak Dalam (SAD) Putus Sekolah Dasar dan Upaya Untuk Mengatasinya di SDN Sungai Jernih Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara. Dimana peneliti yang menggunakan jenis penelitian yaitu deskriptif kualitatif artinya penelitian yang menggunakan kata-kata bukan berupa angka. Pada penelitian kualitatif ini peneliti harus menggunakan data yang sesuai dengan kenyataan, fenomena dan keadaan yang ada dilapangan. Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitianya dilakukan pada kondisi yang alamia (*natural setting*). Yang artinya peneliti harus menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan dan dilakukan oleh narasumber/informan. Dengan menggunakan penelitian secara deskriptif artinya peneliti harus memaparkan, menjelaskan dan menjabarkan serta menggambarkan data yang ada dan sesuai fakta yang telah diperoleh peneliti melalui pengamatan dan wawancara secara mendalam dengan informan.

1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Suku Anak Dalam Putus Sekolah Dasar Di SDN Sungai Jernih Kec. Rupit Kab. Musi Rawas Utara

Berikut ini adalah hasil penelitian dari peneliti pada para informan saat melakukan wawancara:

Berdasarkan wawancara kepada kepala sekolah ibu KD bahwa

“Saya selaku pemerintah sekolah tentunya merasa sangat sedih ketika melihat anak-anak putus sekolah tetapi kendala yang sangat banyak pada suku anak dalam yaitu minat yang sangat kurang untuk bersekolah karena anak putus sekolah ini lebih mengutamakan kerja dibandingkan bersekolah”<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil kesimpulan dari wawancara yang telah peneliti laksanakan bahwa yang mengenai Suku Anak Dalam (SAD) putus sekolah yaitu rendahnya minat anak untuk bersekolah karena anak putus sekolah ini lebih mengutamakan bekerja membantu orangtuanya dari pada bersekolah.

Faktor yang mempengaruhi suku anak dalam putus sekolah merupakan kurangnya minat suku anak dalam bersekolah serta mata pencarian orangtua suku anak dalam dalam pendapatan yang tidak mencukupi, rendahnya tingkat pendidikan orangtua suku anak dalam dan lingkungan sosialisasi terhadap masyarakat yang menjadi faktor suku anak dalam putus sekolah. Berikut ini adalah hasil yang di dapatkan dari observasi dan wawancara SDN sungai jernih kecamatan rupit kabupaten Musi Rawas Utara:

---

<sup>60</sup>Wawancara dengan ibu kepala sekolah Karmila Diana, 15 juni 2023

a. Kurangnya minat belajar Suku Anak Dalam (SAD) di SDN Sungai Jernih Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara

Secara sederhana, minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber minat tidak termasuk istilah populer karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan. Namun terlepas dari itu minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu.<sup>61</sup>

Kurangnya minat Suku Anak Dalam (SAD) menjadi faktor putus sekolah di SDN Sungai Jernih Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara sangat kurang, karena Suku Anak Dalam (SAD) mereka lebih memilih bekerja untuk mencari uang dari pada bersekolah.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan informan yang diungkapkan oleh anak SAD:

“saya lebih memilih berhenti sekolah karena saya ingin membantu -orangtua saya mencari uang bekerja petani ataupun berburu dengan hal itu saya bisa mendapatkan uang lebih cepat dari pada bersekolah. menurut saya bersekolah akan menghabiskan uang”.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup>Nafsia Sahidan, Analisis faktor penyebab anak putus sekolah pada jenjang pendidikan sekolah dasar di desa golo ngawan, Kec. Sambi rampas, kab. Manggarai timur tahun, 2019

<sup>62</sup>Wawancara dengan Aldi Suku Anak Dalam (wawancara) 04 juli 2023, 13:00



Adapun informan lain dari anak SAD mengungkapkan bahwa:

“saya berhenti sekolah karena saya ingin membantu ibu saya dirumah mengurus adek, selain itu juga saya lebih memilih untuk menikah muda dari pada sekolah. Walaupun sekolah juga nanti akhirnya juga akan menikah. Teman-teman sebaya saya juga banyak yang memilih untuk berhenti sekolah lalu menikah”<sup>63</sup>

Informan lain dari Suku Anak Dalam putus sekolah diungkapkan:

“saya berhenti sekolah karena saya kurang mengerti dengan pelajaran yang disampaikan oleh guru, dan saya lebih berminat untuk bekerja mencari mencari uang, biasanya ketika saya sekolah saya hanya mendapatkan uang saku sedikit dari orangtua, tapi ketika saya bekerja saya bisa menghasilkan lebih banyak uang dibandingkan dengan uang saku dari orangtua, ketika saya bekerja saya juga bisa membantu ekonomi untuk keluarga saya”.<sup>64</sup>

Dari informan anak putus sekolah diatas diperkuat oleh orangtua bahwa:

“orangtua mendukung pendidikan anak bahkan telah memfasilitasi segala keperluan pendidikan anak namun anak lebih memilih untuk bekerja mencari uang dengan bertani/berburu atau lebih memilih untuk menikah”.<sup>65</sup>

Dari hasil observasi penulis dilapangan ditemukan bahwa minat belajar anak putus sekolah di SDN sungai jernih kecamatan rupit kabupaten musi rawas utara sangat kurang, mereka lebih memilih bekerja mencari uang dan menikah dari pada bersekolah, karena mereka beranggapan sekolah ataupun tidak nantinya akan mencari uang dan menikah.

---

<sup>63</sup>Wawancara dengan Susilawati Suku Anak Dalam (wawancara) 04 juli 2023, 13:15

<sup>64</sup>Wawancara dengan Yuli Suku Anak Dalam (wawancara), 04 juli 2023, 13:30

<sup>65</sup>Wawancara dengan orangtua Suku Anak Dalam Jafarin , 15 juni 2023

- b. Mata pencarian Suku Anak Dalam (SAD) dan pendapatan orangtua Suku Anak Dalam yang mengalami putus sekolah

Pada dasarnya ekonomi merupakan faktor penyebab anak putus sekolah bagaimana tidak jika kebutuhan sehari-hari saja tidak tercukupi apalagi kebutuhan sekolah anak maka hal tersebut bisa menghambat pendidikan anak, anak diajak pergi dengan alasan membantu orang tua sampai meninggalkan sekolahnya untuk beberapa waktu, hal ini berulang kali sehingga anak terbiasa meninggalkan sekolah, dan puncaknya mereka sudah terbiasa menghasilkan uang untuk mereka sendiri sehingga menutup minat untuk bersekolah atau melanjutkan pendidikannya.<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan responden yang diungkapkan oleh bapak jafarin bahwa

“Keadaan ekonomi keluarga saya saat ini sangat buruk dikarenakan pekerjaan yang tidak menetap dan kebutuhan setiap hari yang bertambah. Makanya anak-anak saya ikut serta bekerja membantu saya dikarenakan jikalau anak-anak saya bersekolah maka saya sangat kesusahan dalam mencari uang untuk kehidupan. Karena uang yang saya dapatkan dalam waktu satu bulan yaitu kurang lebih dari 1.000.000 bagaimana bisa saya menyekolahkan anak saya jika biaya hidup saja masih susah”.<sup>67</sup>

Adapun pendapat yang disampaikan oleh ibunya susilawati (orang tua anak putus sekolah) bahwa:

---

<sup>66</sup>Lenanda Sandhopa, *Analisis Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa Bandung Jaya Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang*, Skripsi ; 2015 hal.58

<sup>67</sup>Wawancara dengan Jafarin, 15 juni 2023

“Ekonomi keluarga saya kadang ada kekurangan, tapi kami mengatasinya dengan cara mengutang kewarung untuk makanan pokok, seperti sembako. Kalau untuk kebutuhan anak ketika sedang kekurangan kami meminjam uang kepada toke atau bos, kadang juga meminjam kepada tetangga.<sup>68</sup>

Dari hasil observasi penulis dilapangan, bahwa faktor latar belakang ekonomi orangtua Suku Anak Dalam anak putus sekolah di Desa Sungai Jernih Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara sebagian besar memiliki ekonomi yang pas-pasan. kebutuhan ekonomi keluarga saja masih banyak kurang bagaimana untuk biaya sekolah anaknya. Meskipun demikian jikalau orang tuanya mampu suku anak dalam juga tidak mau melanjutkan sekolah dia lebih memilih bekerja dari pada sekolah.

c. Rendahnya tingkat pendidikan orangtua Suku Anak Dalam di Desa Sungai Jernih Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara

Pendidikan orangtua pada umumnya berpengaruh terhadap cara pandang orang tua tentang pendidikan anaknya, orang tua dengan pendidikan rendah biasanya menyekolahkan anak mereka hanya sebatas bisa membaca dan menulis saja. Mereka beranggapan sekolah yang lebih tinggi itu hanya untuk mendapatkan pekerjaan pegawai negeri saja, ada juga yang beranggap bahwa sekolah itu hanya membuang waktu dan uang saja. Bagi mereka lebih baik bekerja karena manfaat

---

<sup>68</sup>Wawancara dengan orangtua Susilawati, 15 juni 2023

dan hasilnya langsung bisa dirasakan. Walaupun ada juga orang tua yang memiliki pendidikan rendah, anaknya bisa mencapai pendidikan tinggi namun jarang sekali ditemukan di Suku Anak Dalam.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan yang diungkapkan oleh bapak jf bahwa

“saya tidak pernah merasakan sekolah karena pada zaman saya sangat ketinggalan, pada saat masih kecil saya langsung bekerja di hutan dan tidak merasakan apa itu pendidikan. Pada akhirnya setelah sekian lama bekerja saya memutuskan untuk menikah dan istri sayapun tidak pernah bersekolah juga”.<sup>69</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh orangtua susilawati mengatakan bahwa:

“saya tidak pernah bersekolah, saya bekerja di hutan dari masih anak-anak hingga dewasa sampai akhirnya orangtua saya memutuskan untuk menikahi saya, akhirnya saya menikah dengan suami saya sampai saat ini”.<sup>70</sup>

Dari hasil observasi dan hasil wawancara kebeberapa responden yang ada di Desa Sungai Jernih Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara rata-rata tidak bersekolah. hal ini berpengaruh kepada anaknya, karena para orangtua juga kurang member arahan terhadap anak tentang pentingnya pendidikan, dan orang tua juga kurang mendukung anak dalam dunia pendidikan, salah seorang responden bahkan mengatakan tidak perlu sekolah tinggi nanti juga jadi

---

<sup>69</sup>Wawancara dengan Jafarin, 15 juni 2023

<sup>70</sup>Wawancara orangtua Susilawati, 15 juni 2023

pengangguran, nanti juga jadi petani juga dan bahkan mereka disetiap ada waktu sengaja selalu mengajak anak-anaknya berkebun dan berburu di hutan untuk membantu mereka mencari uang, dari hal itu bahwa berkebun bisa menghasilkan uang yang banyak dibandingkan bersekolah.

- d. lingkungan pergaulan masyarakat menjadi faktor yang mempengaruhi Suku Anak Dalam putus sekolah di SDN Sungai Jernih Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara

Lingkungan pergaulan yang termasuk dalam lingkungan social maupun faktor yang sangat erat hubungannya dengan prestasi belajar anak. Anak dapat memperoleh prestasi belajar yang baik bila lingkungan tempatnya berinteraksi dan bergaul dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan kenyamanan untuk belajar. Adanyadukungan, perhatian dan energi yang positif yang diberikan keluarga, teman, dan masyarakat sekitarnya akan membuat anak merasa dihargai dan disayangi sehingga anak akan terpacu untuk belajar dan tidak ingin mengecewakan orang tuanya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan yang diungkapkan oleh ibu Karmila Diana (kepala sekolah) SDN Sungai jernih mengungkapkan bahwa

“lingkungan pergaulan dimasyarakat dan disekolah sangat berpengaruh terhadap anak yang masih bersekolah, karena anak-

anak yang masih bersekolah itu melihat teman-temannya yang sudah tidak bersekolah bekerja dikebun atau bertani mencari uang, misalnya berkebun singkong kemudian uang dari hasil panen tersebut itu mereka gunakan untuk membeli handphone, dengan melihat kejadian tersebut mereka sering bergabung saling berbagi pengalaman, akhirnya anak yang tadi masih bersekolah itu terpengaruh dan memutuskan untuk tidak lagi melanjutkan sekolah, ia mengikuti jejak temannya yang untuk bekerja mencari uang. Karena daerah perkebunan dan pertanian di desa sungai jernih kecamatan rupit kabupaten musi rawas utara sangat cocok untuk bercocok tanam”.<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil observasi diatas bahwa faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap anak putus sekolah karena suku anak dalam melihat aktifitas dan kegiatan diluar sekolah ikut serta jadi tidak ada lagi minatnya untuk bersekolah karena melihat teman-temannya tidak sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan yang diungkapkan oleh ibu Karmila Diana (kepala sekolah) SDN Sungai jernih mengungkapkan bahwa

“saya melihat aktifitas Suku Anak Dalam (SAD) pada saat bersekolah itu banyak sekali aktifitasnya baik dilapangan maupun pada saat didalam kelas anak-anak ini sangat aktif pada saat disekolah karena anak-anak ini lebih dominan bermain dari pada belajar”.<sup>72</sup>

Dari penjelasan kepala sekolah bahwa aktivitas suku anak dalam bahwa pada saat disekolah anak putus sekolah ini cukup aktif baik

---

<sup>71</sup>Wawancara dengan kepala sekolah ibu Karmila Diana, 15 juni 2023

<sup>72</sup>Wawancara dengan kepala sekolah ibu Karmila Diana, 15 juni 2023

dilapangan sekolah maupun pada saat didalam kelas karena anak-anak ini lebih suka bermain bersama teman-temannya dari pada fokus belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan informan yang diungkapkan oleh KD bahwa

“saya melihat Suku Anak Dalam (SAD) pada saat diluar sekolah itu mereka mengikuti orangtuanya bekerja dan adapula yang membantu ibunya menjaga adiknya karena ibunya juga ikut serta bekerja “. <sup>73</sup>

Dari penjelasan kepala sekolah bahwa anak putus sekolah ini pada saat diluar lingkungan sekolah suku anak dalam membantu orangtuanya bekerja dikebun serta membantu ibunya menjaga adiknya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh orangtua Suku Anak Dalam (SAD)

“saya bekerja sehari-hari itu di hutan yaitu sebagai petani karena tidak ada pilihan pekerjaan lain jadi saya terpaksa bertani dan berburu demi melanjutkan hidup dan demi menghidupkan keluarga saya walaupun terkadang masih kesusahan dalam mencari uang”<sup>74</sup>

Hal yang serupa disampaikan oleh informan orangtua suku anak dalam putus sekolah bahwa

“pekerjaan saya sehari-hari menjadi petani saya bekerja di hutan yaitu berkebun karena tidak ada pekerjaan lain selain ini terkadang saya juga ikut suami saya berburu binatang (biawak, ular, dan babi) untuk dijual”<sup>75</sup>

---

<sup>73</sup>Wawancara dengan kepala sekolah ibu Karmila Diana, 15 juni 2023

<sup>74</sup>Wawancara dengan orangtua Suku Anak Dalam bapak Jafarin, 15 juni 2023

<sup>75</sup>Wawancara dengan orangtua Suku Anak Dalam ibu Nurhayati, 15 juni 2023

Berdasarkan hasil wawancara oleh informan jf bahwa

“anak saya ketika putus sekolah awal mulanya berdiam dirumah tetapi akhirnya mengikuti saya bekerja di hutan dan kadang kala anak saya membantu ibunya dirumah baik itu membersihkan rumah ataupun aktifitas lainnya”.<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil wawancara oleh informan orangtua Suku Anak Dalam (SAD) bahwa

“anak saya pada saat putus sekolah awalnya cuma dirumah saja saya sudah berusaha untuk membujuk anak saya supaya bersekolah kembali tetapi tidak lama kemudian anak saya memilih untuk menikah karena anak saya tidak ada minat lagi untuk bersekolah”.<sup>77</sup>

Berdasarkan kesimpulan hasil wawancara dari orangtua anak putus sekolah bahwa kegiatan anak setelah putus sekolah ikut serta bekerja di kebun, membantu orangtua, dan ada juga anak yang memutuskan menikah mudah setelah putus sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara oleh Suku Anak Dalam (SAD) bahwa

“saya putus sekolah dikarenakan saya memilih untuk bekerja membantu orangtua saya bekerja di kebun karena saya kasihan melihat orangtua saya kesusahan mencari uang untuk kehidupan keluarga saya”.<sup>78</sup>

Jadi kesimpulan dari wawancara dengan suku anak dalam yang menyebabkannya putus sekolah adalah ekonomi karena suku anak

---

<sup>76</sup>Wawancara dengan orangtua Suku Anak Dalam bapak Jafarin, 15 juni 2023

<sup>77</sup>Wawancara dengan orangtua Suku Anak Dalam ibu Nurhayati, 15 juni 2023

<sup>78</sup>Wawancara dengan anak putus sekolah Aldi, 04 juli 2023



dalam tidak tega melihat orangtuanya kesusahan mencari uang jadinya suku anak dalam ikut serta membantu orangtuanya bekerja.

Berdasarkan hasil wawancara oleh anak putus sekolah bahwa

“saya putus sekolah dikarenakan kurang paham dengan pembelajaran sehingga saya tidak ada minat untuk bersekolah walaupun orangtua saya memaksa untuk bersekolah kembali saya tidak ada minat lagi dikarenakan kurang memahami pembelajaran”<sup>79</sup>

Jadi kesimpulan yang menyebabkan anak putus sekolah adalah rendahnya minat untuk belajar karena suku anak dalam ini susah memahami pelajaran karena berbeda dengan anak-anak biasanya sehingga suku anak dalam mengalami putus sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara oleh informan orangtua suku anak dalam bahwa

“saya bekerja di hutan rata-rata perbulan yang saya dapatkan kurang dari 1.000.000 itu pun saya sering kekurangan karena bahan pokok untuk kehidupan sehari-hari sangat mahal sehingga saya sering meminjam uang kepada tetangga ataupun bos yang mempunyai kebun”<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil observasi wawancara oleh orangtua pendapatan orangtua anak putus sekolah kurang dari 1.000.000 sehingga sering kekurangan untuk kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara oleh informan Suku Anak Dalam bahwa

---

<sup>79</sup>Wawancara dengan anak putus sekolah Yuli, 04 juli 2023

<sup>80</sup> Wawancara dengan orangtua Suku Anak Dalam bapak Jafarin, 15 juni 2023

“saya putus sekolah diakibatkan oleh keadaan ekonomi keluarga saya yang sangat kesusahan, saya lebih memilih ikut bekerja membantu orangtua saya dibandingkan saya bersekolah karena sekolah tidak menghasilkan uang malahan sebaliknya sekolah menghabiskan uang”.<sup>81</sup>

Jadi kesimpulan dari hasil observasi wawancara oleh anak putus sekolah faktor ekonomi juga yang mengakibatkan dirinya putus sekolah makanya lebih memilih bekerja membantu orangtuanya dari pada bersekolah.

Berdasarkan hasil wawancara oleh informan bapak jf bahwa

“saya tidak mempunyai pendidikan dulu waktu saya kecil tidak bersekolah dikarenakan tidak mengenal apa itu yang dinamakan sekolah karena sejak kecil ikut orangtua dihutan sampai saat ini saya bekerja dihutan, saya sudah berusaha untuk keluarga saya tetapi masih ada saja kebutuhan yang mendadak disetiap harinya menurut saya lebih baik anak saya ikut berkerja membantu saya mencari uang karena pada dasarnya akhir dari sekolah tersebut adalah berkerja”.<sup>82</sup>

Jadi hasil dari observasi wawancara yang dilakukan orangtua anak putus sekolah mengungkapkan bahwa orangtua suku anak dalam tidak bersekolah karena pada masa kecil orangtua anak putus sekolah sudah dihutan bekerja, sehingga anak-anaknya ikut bekerja membantu orangtuanya sampai mengalami putus sekolah karena lebih mengutamakan bekerja dar pada sekolah.

---

<sup>81</sup>Wawancara dengan anak putus sekolah Aldi, 04 juli 2023

<sup>82</sup>Wawancara dengan orangtua putus sekolah bapak Jafarin, 15 juni 2023

Berdasarkan hasil wawancara oleh informan bahwa lingkungan masyarakat juga mengakibatkan suku anak dalam putus sekolah seperti halnya disampaikan oleh anak putus sekolah bahwa

“saya putus sekolah melihat lingkungan disekitar saya dan teman-teman saya yang sangat giat dalam bekerja dan sudah memiliki uang sendiri sehingga saya lebih tertarik untuk bekerja dibandingkan bersekolah”.<sup>83</sup>

Jadi kesimpulan hasil observasi wawancara oleh suku anak dalam mengatakan bahwa lingkungan masyarakat juga ikut serta menjadi pengaruh putus sekolah suku anak dalam karena suku anak dalam melihat temannya bekerja mendapatkan uang ia juga ingin seperti itu akhirnya anak putus sekolah ini memilih bekerja dari pada bersekolah.

Berdasarkan hasil wawancara oleh informan KD bahwa

“saya setuju jika faktor yang membuat suku anak dalam putus sekolah itu masalah ekonomi karena setiap saya menanyakan kepada anak-anak yang mengalami putus sekolah pasti jawabanya yaitu masalah ekonomi keluarga yang membuat anak-anak putus sekolah”.<sup>84</sup>

Jadi kesimpulan hasil observasi wawancara peneliti bahwa yang paling dominan adalah faktor ekonomi karena rata-rata yang menyebabkan anak putus sekolah adalah faktor ekonomi keluarga.

---

<sup>83</sup>Wawancara dengan anak putus sekolah Aldi, 04 juli 2023

<sup>84</sup>Wawancara dengan kepala sekolah ibu Karmila Diana, 14 juni 2023

2. Upaya Pemerintah Untuk Mengatasi Suku Anak Dalam Putus Sekolah Di SDN Sungai Jernih Kec. Rupit Kab. Musi Rawas Utara

Berikut ini adalah hasil wawancara upaya pemerintah untuk mengatasi Suku Anak Dalam (SAD) putus sekolah di SDN Sungai Jernih Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara. Permasalahan pendidikan merupakan masalah klasik yang masih terus terjadi dikalangan masyarakat dan sudah menjadi tanggung jawab kita bersama dalam mencari solusi pemecahan masalah ini, termasuk pemerintahan yang setiap tahun terus memberikan program-program untuk pendidikan mulai dari memberikan beasiswa, motivasi, pendidikan paket serta kunjungan kerumah siswa dan sosialisasi.

a. Memberikan dana bantuan oprerasional siswa

Dalam mengatasi terjadinya anak putus sekolah harus adanya upaya untuk mengatasi putus sekolah. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan responden yang diungkapkan oleh ibu Karmila Diana (Kepala Sekolah) SDN Sungai Jernih Mengatakan bahwa

“Upaya untuk mengaasi suku anak dalam putus sekolah adalah memberikan dana Bantuan Oprerasional Siswa atau lebih dikenal dengan dana BOS, dengan diberikan dana bos untuk anak-anak yang memiliki ekonomi yang rendah supaya bisa membantu orang tua siswa untuk memenuhi kebutuhan sekolahnya”.<sup>85</sup>

---

<sup>85</sup>Wawancara dengan kepala sekolah ibu Karmila Diana, 15 juni 2023

Jadi kesimpulan dari hasil observasi wawancara bahwa upaya untuk mengatasi suku anak dalam putus sekolah adalah memberikan dana bantuan oprerasional siswa untuk anak-anak yang kurang mampu supaya bisa membantu orang tua siswa dalam memenuhi kebutuhan sekolah.

b. Mengadakan ujian paket A atau setara dengan tingkat sekolah dasar

Upaya selanjutnya untuk mengatasi putus sekolah yaitu mengadakan ujian paket A. Menurut pendapat ibu Karmila Diana kepala sekolah SDN Sungai Jernih mengatakan bahwa:

“Upaya untuk mengatasi Suku Anak Dalam ini adalah dengan cara memberikan program sekolah paket karena bagi siswa yang mengalami putus sekolah pada jenjang SD bisa mengambil sekolah paket untuk meneruskan kejenjang berikutnya”.<sup>86</sup>

Hal yang sama dikatakan oleh guru SDN sungai jernih mengatakan bahwa:

“Upaya untuk mengatasi Suku Anak Dalam yang mengalami putus sekolah bisa mengambil sekolah paket A atau setara dengan pendidikan dasar, hal ini bisa menjadi solusi untuk siswa yang mengalami putus sekolah”<sup>87</sup>

Jadi kesimpulan dari hasil observasi wawancara bahwa upaya untuk mengatasi suku anak dalam putus sekolah adalah memberikan peluang bagi suku anak dalam untuk melanjutkan pendidikan yaitu dengan mengadakan program sekolah paket A atau setara dengan pendidikan dasar.

---

<sup>86</sup>Wawancara dengan kepala sekolah ibu Karmila Diana, 15 juni 2023

<sup>87</sup>Wawancara dengan guru SDN sungai jernih, 15 juni 2023

c. Sosialisasi

Sosialisasi adalah upaya selanjutnya untuk mengatasi siswa putus sekolah dasar. Menurut Ibu Karmila Diana mengatakan bahwa:

“Upaya untuk mengatasi putus sekolah adalah sosialisasi kepada anak-anak agar bisa memahami masalah yang terjadi pada anak-anak tersebut sehingga masalah tersebut bisa diselesaikan agar tidak terjadinya siswa putus sekolah.”<sup>88</sup>

Berdasarkan hasil wawancara oleh informan guru SDN sungai jernih bahwa

“Upaya untuk mengatasi anak putus sekolah adalah sosialisasi tentang pendidikan tidak hanya dengan anak-anak tetapi sosialisasi kepada masyarakat juga agar bisa memahami apa yang terjadi kepada anak-anak sehingga mengalami putus sekolah dasar”.<sup>89</sup>

Dari observasi dan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru SDN Sungai Jernih Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara bahwa cara yang tepat untuk mengatasi putus sekolah Suku Anak Dalam adalah dengan cara sosialisasi.

d. Kunjungan kerumah siswa

Kunjungan kerumah siswa adalah salah satu upaya untuk mengatasi putus sekolah berikut adalah penjelasan dari kepala sekolah SDN sungai jernih:

“Upaya untuk mengatasi putus sekolah adalah dengan cara mengunjungi kerumah siswa adalah bentuk kepedulian guru kepada

---

<sup>88</sup>Wawancara dengan kepala sekolah ibu Karmila Diana, 15 juni 2023

<sup>89</sup>Wawancara dengan kepala sekolah guru SDN sungai jernih, 15 juni 2023

anak-anak untuk menanyakan apa yang menyebabkan anak tersebut untuk memilih tidak bersekolah”.<sup>90</sup>

Hal yang serupa disampaikan oleh guru SDN sungai jernih bahwa:

“Upaya untuk mengatasi putus sekolah dengan cara mengunjungi rumah siswa karena hal ini bisa mengetahui apa yang menjadi alasan siswa tersebut mengalami putus sekolah”.<sup>91</sup>

Dari observasi dan hasil wawancara kepada kepala sekolah dan guru SDN sungai jernih upaya untuk mengatasi putus sekolah adalah dengan kunjungan kerumah siswa supaya bisa mengetahui apa penyebab anak tersebut mengalami putus sekolah.

e. Memberikan motivasi

Upaya yang akan dilakukan untuk mengatasi putus sekolah adalah dengan cara memberikan motivasi kepada anak-anak dan orang tua. Berikut adalah ungkapan dari kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Upaya untuk mengatasi saku anak dalam puus sekolah adalah dengan cara memberikan motivasi kepada anak-anak tersebut sehingga membangkitkan semangat dan rasa ingin bersekolah kembali seperti dulu karena dengan memberikan motivasi akan menyadarkan anak-anak tersebut bahwa pendidikan itu sangat penting”.<sup>92</sup>

Dari observasi dan hasil wawancara kepada kepala sekolah bahwa uapaya untuk mengatasi putus sekolah adalah dengan cara memberikan motivasi kepada anak-anak.

---

<sup>90</sup>Wawancara dengan kepala sekolah ibu Karmila Diana, 15 juni 2023

<sup>91</sup>Wawancara dengan guru SDN sungai jernih,15 juni 2023

<sup>92</sup>Wawancara dengan kepala sekolah iu Karmila Diana, 15 juni 2023

### 3. Pembahasan

Hasil Pembahasan penelitian yang telah dilakukan dilapangan dengan melakukan wawancara langsung kepada informan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Suku Anak dalam yang putus sekolah dan upaya pemerintah untuk mengatasinya yang berada di SDN sungai jernih kecamatan rupid kabupaten Musi Rawas Utara. Maka berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang ada dilapangan terkait faktor yang mempengaruhi Suku Anak Dalam putus sekolah dan upaya untuk mengatasinya.

Pelaksanaan penelitian ini berfokus pada faktor yang mempengaruhi Suku Anak Dalam (SAD) putus sekolah dan upaya pemerintah untuk mengatasinya di SDN sungai jernih. Adapun pelaksanaannya yaitu dengan wawancara kepada narasumber sebagai informan sebanyak 6 orang, pertama kepada kepala sekolah, kedua kepada 3 orang Suku Anak Dalam (SAD), ketiga 2 orang tua Suku Anak Dalam (SAD).

Pada saat pelaksanaan penelitian untuk pelaksanaan wawancara kepada kepala sekolah itu dilakukan pada tanggal 15 juni 2023 dilingkungan sekolah pada saat jam istirahat. Tetapi ketika peneliti melakukan wawancara kepada Suku Anak Dalam (SAD) tidak sama dengan wawancara kepala sekolah karena ada beberapa kendala waktu sehingga peneliti memutuskan minggu berikutnya untuk melakukan penelitian dengan Suku Anak Dalam (SAD). Pada minggu berikutnya peneliti bisa mewawancarai Suku Anak Dalam yang mengalami



putus sekolah karena pada saat peneliti ketempat Suku Anak Dalam tersebut tepat pada saat jam istirahat Suku Anak Dalam karena mendengar kata warga Sungai Jernih jika ingin bertemu dengan Suku Anak Dalam itu pada saat jam istirahat karena mereka sudah pulang dari bekerja atau berburu.

Putus sekolah dipandang sebagai penghambat bagi anak untuk berkembang secara maksimal dan memperoleh kesempatan untuk menuntut ilmu dan keterampilan yang memadai. Putus sekolah dapat pula berdampak pada hilangnya kesempatan bagi anak untuk memperoleh pekerjaan yang mensyaratkan kualifikasi pendidikan.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Suku Anak Dalam (SAD) Putus Sekolah Dasar dan Upaya Untuk Mengatasinya di SDN Sungai Jernih Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara. Mengakibatkan terkendala Suku Anak Dalam (SAD) dalam bersekolah yang mana diketahui di setiap desa mengalami kendala tapi berbeda-beda permasalahannya seperti yang terjadi di desa Sungai Jernih Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara. Pada suku anak dalam yang mengalami putus sekolah akibat faktor-faktor yang terjadi adapun faktor tersebut yang pertama kurangnya minat belajar suku anak dalam, kedua mata pencarian suku anak dalam dan pendapatan orangtua suku anak dalam, ketiga rendahnya tingkat pendidikan orangtua suku anak dalam, keempat lingkungan pergaulan masyarakat.

Yang menyebabkan anak putus sekolah adalah rendahnya minat untuk bersekolah, rendahnya minat anak disebabkan oleh perhatian orang tua yang kurang, jarak tempat tinggal anak dan sekolah yang jauh, fasilitas belajar yang kurang, dan pengaruh lingkungan sekitar. Minat yang kurang dapat disebabkan oleh pengaruh lingkungan misalnya tingkat pendidikan masyarakat rendah yang diikuti oleh rendahnya kesadaran tentang pentingnya pendidikan.<sup>93</sup>

Secara sederhana pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah barang dan jasa yang dihasilkan suatu Negara pada periode tertentu biasanya satu tahun. Istilah yang terkait dengan pendapatan beragam.<sup>94</sup>

Didukung oleh jurnal pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mengatakan bahwa tingkat rendahnya pendidikan di Indonesia mendorong timbulnya berbagai permasalahan social yang kian hari semakin meresahkan bangsa Indonesia. Salah satu faktor yang dapat menjadi tolak ukur rendahnya tingkat pendidikan di Indonesia adalah tingginya angka putus sekolah anak usia produktif (usia sekolah). Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi siswa putus sekolah yang pertama latar belakang pendidikan orang tua, dua lemahnya ekonomi keluarga, tiga kurangnya minat anak untuk bersekolah,

---

<sup>93</sup>Sarfa Wassahua, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Kampung Wara Negeri Hative Kecil Kota Ambon", 2016.

<sup>94</sup>Sandhopa, "Analisis Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa Bandung Jaya Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang," hal. 20.

empat rendahnya pandangan masyarakat terhadap pendidikan, lima kondisi lingkungan anak.<sup>95</sup>

Lingkungan sebuah komunitas dihuni oleh beragam jenis masyarakat; agama, budaya, tingkat pendidikan dan lain-lain. Kondisi lingkungan sangat berpengaruh terhadap semangat anak-anak untuk melanjutkan pendidikan dibangku sekolah.<sup>96</sup>

Dikutip dari jurnal pendidikan dan pengajaran faktor-faktor yang menyebabkan anak putus sekolah adalah yang pertama kondisi social yaitu mayoritas tingkat pendidikan orang tua sampai tingkat SD berpengaruh terhadap keberlangsungan pendidikan anak, dua mayoritas kondisi ekonomi orang tua rendah sehingga kebutuhan pendidikan anak kurang terpenuhi orang tua sibuk bekerja akibat kurangnya perhatian akan pendidikan anak menjadi terabaikan, tiga kurangnya motivasi dalam internal anak yaitu anak malas untuk melanjutkan sekolah kemampuan akademis lemah dan orang tua kurang memotivasi anak untuk melanjutkan pendidikan.<sup>97</sup>

Jadi kesimpulan dari faktor yang mempengaruhi suku anak dalam putus sekolah adalah; (1) rendahnya minat, (2) ekonomi orang tua, (3) pendidikan

---

<sup>95</sup> Mujiati, Mujiati, Nasir Nasir, and Ayu Ashari. "Faktor-Faktor Penyebab Siswa Putus Sekolah." *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan* 18.3 (2018).

<sup>96</sup> Mujiati, m., Nasir, N., & Ashari, A. (2028). Faktor-faktor Penyebab Siswa Putus Sekolah. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan* 18.(3).

<sup>97</sup> Ririk, Ririk, Lilianti, and Mujiati. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Anak Putus Sekolah Di SD Negeri Saponda Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe." *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran (JPP)* 2.2 (2021): 112-122.

orang tua yang rendah, dan (4) lingkungan masyarakat. Hal tersebut yang menyebabkan anak putus sekolah dasar.

Upaya pemerintah untuk mengatasi putus sekolah yaitu (1) memberikan dana Bantuan Operasional Siswa (BOS) kepada siswa dari keluarga kurang mampu, sehingga siswa dapat melanjutkan sekolah, (2) mengadakan ujian paket A atau setara dengan tingkat sekolah dasar.<sup>98</sup>

Jurnal pendidikan social keberagaman mengenai anak putus sekolah (studi di masyarakat desa seteluk kabupaten sumbawang barat) membahas mengenai upaya mengatasi anak putus sekolah yang mana sangat berdampak terhadap kemajuan suatu desa atau Negara sehingga perlu dilakukan penanggulangan terkait masalah tersebut. Pertama upaya orangtua memantau kemampuan akademik anak yang mana data menunjukkan keterlibatan orangtua pada proses pendidikan anak akan mempengaruhi pencapaian akademik anak, dua data menunjukkan bahwa upaya mengatasi anak putus sekolah salah satunya yaitu orang tua memperhatikan kepribadian anak.<sup>99</sup>

Didukung dari jurnal rahmawati selen dan hamengkubuwono bahwa upaya orang tua dalam menanamkan disiplin belajar merupakan bentuk tata tertib yang dapat mengontrol susunan kehidupan pribadi serta kelompok

---

<sup>98</sup>Rio Kusbowo “Upaya Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu Dalam Pengentasan Anak Putus Sekolah”. (2012).

<sup>99</sup> Arsita, Elmi, Syafrudidin Syafruddin, and Muhammad Ilyas. “Anak putus sekolah (Studi di masyarakat Desa Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat).” *Jurnal Pendidikan Ssial Keberagaman* 9.1 (2022): 43-48

disiplin itu sendiri datang dari jiwa karna adanya keinginan untuk mengikuti peraturan tersebut. Disiplin juga sebuah bentuk langkah yang dilakukan sesuai dengan aturan yang berlaku.<sup>100</sup>

Dari berbagai jurnal upaya pemerintah untuk mengatasi anak putus sekolah yang sangat berperan adalah; (1) memberikan bantuan beasiswa kepada anak yang berprestasi dan kurang mampu, dan (2) mengadakan program sekolah paket A, (3) sosialisasi, (4) kunjungan kerumah siswa dan (5) memberikan motivasi. Hal ini sangat berguna bagi anak yang mengalami putus sekolah.

---

<sup>100</sup> Rahmayanti, Selen, Hamengkubuwono Hamengkubuwono, dan Syaripah Syaripah. *upaya orang tua dalam menanamkan kedisiplinan anak dalam belajar di rumah pada masa pandemic covid-19*. dis. IAIN Curup, 2022.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor yang mempengaruhi Suku Anak Dalam putus sekolah di SDN Sungai Jernih Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara disebabkan oleh kurangnya minat sekolah Suku Anak Dalam, ekonomi keluarga yang sangat rendah sehingga Suku Anak Dalam putus sekolah, rendahnya pendidikan orang tua sehingga anaknya meniru jejak orang tuanya, dan pergaulan masyarakat. Sedangkan rata-rata Suku Anak Dalam tidak ada yang bersekolah maka dari itu yang bersekolah terpengaruhi oleh yang tidak bersekolah yang menyebabkan lingkungan dari Suku Anak Dalam yang menjadi faktor putus sekolah.
2. Upaya pemerintah untuk mengatasi Suku Anak Dalam putus sekolah adalah (1) memberikan dana bantuan operasional siswa, (2) mengadakan program sekolah paket A, (3) sosialisasi, (4) kunjungan kerumah siswa dan (5) memberikan motivasi. Hal ini sangat berguna bagi anak yang mengalami putus sekolah.

## **B. Saran**

Adapun saran penulis untuk Suku Anak Dalam putus sekolah, orangtua serta kepala sekolah antara lain:

1. Pihak sekolah mengadakan penyuluhan kepada anak-anak Suku Anak Dalam dan orangtua Suku Anak Dalam, dalam mengatasi permasalahan putus sekolah.
2. Teruntuk orangtua Suku Anak Dalam putus sekolah harus lebih menyadari bahwa pendidikan itu sangat penting sehingga orangtua dapat lebih tegas kepada anak-anaknya supaya memiliki minat untuk bersekolah.
3. Kepada Suku Anak Dalam seharusnya menyadari kesalahan dari orangtua karena orangtua tidak memiliki pendidikan seharusnya masa sekarang kalian yang meneruskan masa pendidikan ini karena barang kali dengan pendidikan ini bisa membantu perekonomian kalian.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 267 Tahun 2023

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** :
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
  - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
  - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
  - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
  - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
  - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026 ;
  - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup ;
  - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup ;

- Memperhatikan** :
- Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.322/FT.05/PP.00.9/02/2023
  - Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 30 Januari 2023

**MEMUTUSKAN :**

- Menetapkan**
- Pertama** :
- Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd**      **196508261999031001**
  - Jauhari Kumara Dewi, M.Pd**      **199108242020122005**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Liska Listina**


N I M : **19591134**

JUDUL SKRIPSI : **Faktor – faktor yang Mempengaruhi Suku Anak Dalam (SAD) Pufus Sekolah Dasar dan Upaya untuk Mengatasinya di SDN Sungai Jernih Kec. Rupit Kab. Musi Rawas Utara**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal 09 Maret 2023

Dekan,

  
**Hamengkubuwono**

- Tembusan :
- Rektor
  - Bendahara IAIN Curup ;
  - Kahay Akademik kemahasiswaan dan kerja sama ;
  - Maklumi siapa saja berkenaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 129 /In.34/FT/PP.00.9/05/2023  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

30 Mei 2023

Yth Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

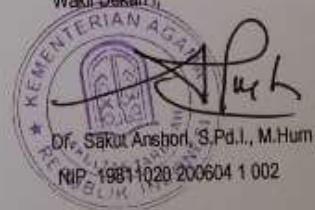
Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Liska Listina  
NIM : 19591134  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI  
Judul Skripsi : Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Suku Anak dalam (SAD) Putus Sekolah Dasar dan Upaya untuk Mengatasinya di SDN Sungai Jemih Kec. Rupit Kab. Musi Rawas Utara  
Waktu Penelitian : 30 Mei s.d 30 Agustus 2023  
Tempat Penelitian : SDN Sungai Jemih Kec. Rupit Kab. Musi Rawas Utara

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,



Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUJAK



**PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA  
DINAS PENANAMAN MODAL  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Alamat : Jalan Lintas Sumatera Km.76 Desa Lawang Agung Musi Rawas Utara 31654

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 073/ 2 / DPM-PTSP/MRU/VI/2023

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Seprian Zulbakli, SE, M.Pd  
Jabatan : JF. Analis Kebijakan Ahli Madya  
Unit Kerja : Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

Berdasarkan Surat dari Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor: 429/In.34/FT/PP.00.9/05/2023, tanggal 30 Mei 2023 tentang Permohonan Izin Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyusunan Skripsi pada Institut Agama Islam Negeri Curup Fakultas Tarbiyah, maka dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Liska Listina  
NIM : 19591134  
Program Studi : PGMI  
Judul : Faktor-faktor yang mempengaruhi Suku Anak Dalam (SAD) Putus Sekolah Dasar dan Upaya untuk Mengatasinya di SDN Sungai Jernih Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara

Untuk Penelitian di SDN Sungai Jernih Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara, serta wajib lapor kembali setelah selesai penelitian.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Muara Rupit  
Pada tanggal Juni 2023  
An. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan  
Terpadu Satu Pintu  
Kabupaten Musi Rawas Utara  
JF. Analis Kebijakan Ahli Madya





**PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA  
DINAS PENDIDIKAN  
SD NEGERI SUNGAI JERNIH  
AKREDITASI : B**

Alamat: Jl. wisata danau Raya Desa Sungai Jernih Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : **45** / SD SJ/ VII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KARMILA DIANA ,S.Pd.SD  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan Dengan Sebenarnya bahwa :

Nama : LISKA LISTINA  
Nim : 19591134  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah ( PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Sungai Jernih Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara Pada Tanggal 30 Juni sampai 30 Agustus 2023 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "faktor – faktor yang mempengaruhi suku anak dalam (SAD) putus sekolah dan upaya untuk mengatasinya di SD negeri Sungai Jernih Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara " Demikian surat Keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk di gunakan sebagai mana mestinya.

DITETAPKAN DI : SUNGAI JERNIH  
PADA TANGGAL : 17 / Juli / 2023







### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : LISKA LISTINA  
 NIM : 1959134  
 FAKULTAS/PRODI : TARBIYAH / PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PEMBIMBING I : Dr. H. Hamzah Kusuma Dewati, M.Pd  
 PEMBIMBING II : Fauziy - Faktor yang Mempengaruhi Suku Anak Dalam (SAD) Pulau Selayah Dasar dan upaya untuk Mengembangkan di Suku Sungai Jernih Ker. Rupit Kab. Musi Rawas Utara

\* Kartu konsultasi ini harus dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2.

\* Ditunjukkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali ditunjukkan dengan kolom yang di sertakan.

\* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan di hadapan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : LISKA LISTINA  
 NIM : 1959134  
 FAKULTAS/PRODI : TARBIYAH / PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PEMBIMBING I : Dr. H. Hamzah Kusuma Dewati, M.Pd  
 PEMBIMBING II : Fauziy - Faktor yang Mempengaruhi Suku Anak Dalam (SAD) Pulau Selayah Dasar dan upaya untuk Mengembangkan di Suku Sungai Jernih Ker. Rupit Kab. Musi Rawas Utara

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Hamzah Kusuma Dewati, M.Pd  
 NIP. 19650826.194805.1.001

Pembimbing II

Jauhari Kusuma Dewati, M.Pd  
 NIP. 19910824.202012.2.008



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1		Bimbingan bab I		
2	26 Mei 2023	Acc penelitian		
3		Revisi bab III		
4		Revisi bab IV		
5		Penambahan Pembahasan		
6	4/10/2023	Acc ujian		
7				
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	5/09/2023	Latar belakang		
2	12/09/2023	Perbaikan latar belakang		
3	03 Mei 2023	lanjut bab II		
4	10 Mei 2023	Talibah teori Pd faktor Patus		
5	17 Mei 2023	lanjutkan bab III		
6	28/07/2023	Revisi bab IV		
7	5/09/2023	Revisi Pembahasan		
8	10/09/2023	Acc ujian		

## INSTRUMEN PENELITIAN

### Pedoman Wawancara

**Nama** : Liska Listina  
**Nim** : 19591134  
**Judul** : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Suku Anak Dalam (SAD) Putus Sekolah Dasar Dan Upaya Untuk Mengatasinya Di SDN Sungai Jernih Kec. Rupit Kab. Musi Rawas Utara  
**Jenis Penelitian** : Kualitatif  
**Metode Pengumpulan Data** : Wawancara, Observasi, Dokumentasi

### Pertanyaan penelitian:

1. Apa saja faktor yang mempengaruhi Suku Anak Dalam (SAD) putus sekolah?
2. Bagaimana upaya untuk mengatasi Suku Anak Dalam (SAD) putus sekolah?

### KISI-KISI PENELITIAN

Judul penelitian : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Suku Anak Dalam (SAD) Putus Sekolah Dasar Dan Upaya Untuk Mengatasinya Di SDN Sungai Jernih Kec. Rupit Kab. Musi Rawas Utara

No	Indikator	Pertanyaan Penelitian	Subjek Penelitian	Teknik	Keterangan
1.	Suku Anak Dalam	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai Suku Anak Dalam (SAD) yang mengalami putus sekolah?</li> <li>2. Apa yang mempengaruhi suku anak dalam putus sekolah?</li> <li>3. Bagaimana aktifitas Suku Anak Dalam (SAD) saat dilingkungan sekolah?</li> <li>4. Bagaimana kehidupan Suku Anak Dalam (SAD) diluar dari lingkungan sekolah?</li> <li>5. Apa mata pencarian orangtua Suku Anak Dalam (SAD)?</li> <li>6. Apakah Suku Anak Dalam yang mengalami putus sekolah ikut keluarga bekerja atau menjadi pengangguran?</li> </ol>	Kepala sekolah/ Guru, Orang Tua, Suku Anak Dalam (SAD)	<p>Wawancara</p> <p>Observasi</p> <p>Dokumentasi</p>	



2	Faktor-faktor Sekolah	Putus	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang menyebabkan kamu putus sekolah?</li> <li>2. Apakah kurangnya minat belajar sehingga menyebabkan Suku Anak Dalam (SAD) mengalami putus sekolah?</li> <li>3. Berapa pendapat orangtua dari siswa yang mengalami putus sekolah?</li> <li>4. Apakah faktor ekonomi keluarga yang membuat kamu putus sekolah?</li> <li>5. Bagaimana dengan pendidikan orang tua dari Suku Anak Dalam (SAD), apakah karena pendidikan orang tuanya yang rendah sehingga anaknya ikut gagal dalam pendidikan?</li> <li>6. Apakah lingkungan masyarakat setempat yang membuat Suku Anak Dalam (SAD) putus sekolah?</li> <li>7. Apakah bapak/ibu guru setuju jika faktor ekonomi yang paling dominan?</li> </ol>	Kepala sekolah/ Guru, Orang tua, Suku Anak Dalam (SAD)	Wawancara Observasi Dokumentasi	
---	-----------------------	-------	--	---	---------------------------------------	--

3. Upaya Untuk Mengatasi putus sekolah	<p>1. Bagaimana upaya bapak/ibu untuk mengatasi Suku Anak Dalam (SAD) supaya tidak putus sekolah?</p> <p>2. Bagaimana peran guru dalam mengatasi Suku Anak Dalam (SAD) yang mengalami putus sekolah?</p> <p>3. Apakah peran tersebut akan mengurangi faktor putus sekolah?</p>	Kepala sekolah/Guru, Orangtua Suku Anak Dalam	Wawancara Observasi Dokumentasi	
--	--	---	---------------------------------------	--

Dosen Pembimbing I

Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd  
NIP. 19650826199903101

Dosen Pembimbing II

Jaahuri Kumbara Dewi, M. Pd  
NIP. 19910824202012205

## Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Karmila Diana, S.Pd.SD

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Liska Listina

Nim : 19591134

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Suku Anak Dalam (SAD) Putus Sekolah dan Upaya Untuk Mengatasinya di SD Negeri Sungai Jernih Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Sungai jernih , 30 Juli 2023

Pihak yang di wawancarai



## Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurhayati

Keterangan : Orang Tua Suku Anak Dalam (SAD)

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Liska Listina

Nim : 19591134

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Suku Anak Dalam (SAD) Putus Sekolah dan Upaya Untuk Mengatasinya di SDN Sungai Jernih Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Sungai Jernih, 30 Juli 2023

Pihak yang di wawancara

  
Nurhayati

## Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jafarin

Keterangan : Orang Tua Suku Anak Dalam (SAD)

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Liska Listina

Nim : 19591134

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Suku Anak Dalam (SAD) Putus Sekolah dan Upaya Untuk Mengatasinya di SDN Sungai Jernih Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Sungai Jernih, 30 Juli 2023

Pihak yang di wawancarai



Jafarin

## Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aldi

Keterangan : Suku Anak Dalam Putus Sekolah

Mencerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Liska Listina

Nim : 19591134

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Suku Anak Dalam (SAD) Putus Sekolah dan Upaya Untuk Mengatasinya di SDN Sungai Jernih Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Sungai Jernih, 26 Juli 2023

Pihak yang di wawancarai

  
Aldi

## Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Susilawati

Keterangan : Suku Anak Dalam Putus Sekolah

Mencerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Liska Listina

Nim : 19591134

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Suku Anak Dalam (SAD) Putus Sekolah dan Upaya Untuk Mengatasinya di SDN Sungai Jernih Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Sungai Jernih, 30 Juli 2023

Pihak yang di wawancarai



Susilawati

## Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Susilawati

Keterangan : Suku Anak Dalam Putus Sekolah

Mencerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Liska Listina

Nim : 19591134

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Suku Anak Dalam (SAD) Putus Sekolah dan Upaya Untuk Mengatasinya di SDN Sungai Jernih Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Sungai Jernih, 30 Juli 2023

Pihak yang di wawancarai



Susilawati



Dokumentasi Wawancara

Foto Pada Saat Wawancara Kepada Kepala Sekolah Sdn Sungai Jernih





Foto Pada Saat Wawancara Kepada Orangtua Suku Anak Dalam (SAD)







Foto Pada Saat Wawancara Suku Anak Dalam (SAD) Putus Sekolah













Kondisi Rumah Suku Anak Dalam



## Kondisi Sekolah SDN Sungai Jernih





